

Creating Learning Opportunities

Section 5: Curriculum Development Pengembangan Kurikulum

**Curriculum and Instruction by Sumitra Mishra (pg. 239 – 259)
“Kurikulum dan Instruksi Pengajaran”**

**Co curricular Activities for Children with Vision Impairment and
Additional Disabilities by Dipti Karnad (pg.260 – 276)
“Kegiatan Co-Kurikular untuk Anak-anak dengan Hambatan
Penglihatan dan Hambatan Tambahan”**

**Individualized Educational Program by Sumitra Mishra and Neera
Malhotra (pg. 277 – 289)
“Program Pendidikan Individual”**

**Ecological Assessments by Namita Jacob (pg. 290 – 297)
“Assesmen Ekologi”**

Kurikulum dan Pengajaran

Sumitra Mishra

Apa itu Kurikulum?

Pengajaran yang efektif menuntun seorang murid untuk berfungsi semandiri mungkin dengan dunia sekitarnya. Sebuah kurikulum bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan harus mencapai tujuan yang memungkinkan seorang anak memperoleh kecukupan pribadi, kompetensi sosial, dan kemandirian ekonomi dan lebih signifikannya adalah membuat hidupnya lebih bahagia dan sehat.

Dengan kata lain, berbagai pengalaman belajar seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan harus membantunya dalam mengurus kebutuhan rawat dirinya yang mendesak seperti makan, minum, menggosok gigi, mandi, dan perawatan diri serta kebutuhannya untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, mencari dan menemukan benda yang dia butuhkan dan mampu memecahkan masalah yang muncul dalam hidupnya secara alami. Pengalaman belajar juga membantu anak untuk mengidentifikasi orang-orang yang penting dalam hidupnya, termasuk anggota keluarga serta membangun sebuah hubungan yang saling mempercayai dengan mereka. Hal tersebut akan membantu anak untuk meminta bantuan dan dukungan kapan pun dia membutuhkannya. Pengalaman belajar menggiring pada kemandirian ekonomi di mana pun dimungkinkan dalam konteks yang tepat. Tingkat fungsi keterlibatan dan kemandirian dalam sebuah situasi kejuruan dapat bervariasi dari orang ke orang.

Oleh karena itu penting untuk mengingat bahwa tujuan utama setiap kurikulum bagi seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah membuat hidupnya lebih bahagia dan sehat.

Kurikulum yang dirancang untuk anak-anak tersebut memasukkan latihan-latihan yang terencana:

- a. Dalam lingkungan, dimana membantu anak tersebut untuk belajar paling baik dengan menggunakan sisa penglihatan dan/atau pendengarannya bersama dengan alat indra lainnya.
- b. Untuk mencapai tingkat kemampuan yang tepat baginya. Kemampuan yang diharapkan ini akan bervariasi dari anak ke anak menurut kepribadian dan kebutuhannya yang unik, dan relevan terhadap lingkungan terdekat anak. Kurikulum tersebut menyentuh setiap anak secara individual dan juga menggerakkan anak melalui benda, orang, dan tindakan.

Kegiatan: Bagi dua kelompok. Satu kelompok bekerja dengan anak-anak berumur di bawah 6 tahun. Kelompok yang lain bekerja dengan anak-anak berumur antara 7 dan 15 tahun. Pikirkan tentang sebuah situasi ruang kelas luar biasa atau sebuah waktu ketika tenaga kunjungan rumah bekerja dengan anak-anak tersebut. Buatlah daftar mengenai aktivitas detil yang Anda lakukan dengan anak-anak tersebut. Untuk setiap aktivitas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Anda melakukan aktivitas tersebut dengan anak?
- Apakah anak perlu melakukan aktivitas yang sama ketika dia tidak bersama Anda?
- Apakah aktivitas yang sama akan penting untuk dilakukan ketika Anda tidak lagi berada dalam kehidupannya?

Diskusi akan terjadi saat penyeleksian berbagai aktivitas yang bermakna dan relevan.

Siapa Pembelajar Kita? Mengetahui Mereka dengan Lebih Baik:

Walaupun anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan sama-sama memiliki hambatan sensorik, mereka akan **berbeda sebagai pembelajar** karena perbedaan tingkat kesulitan sensoriknya, dan keberadaan hambatan lainnya, terutama hambatan fisik. Beberapa akan memiliki kerusakan otak dan menghasilkan keterlambatan perkembangan atau mental retardasi. Beberapa mungkin awalnya seperti memiliki mental retardasi, tapi ketika diberikan kesempatan yang tepat, mereka akan membuat kemajuan yang dapat dilihat dalam responnya. Banyak anak lainnya mungkin memiliki masalah kesehatan serius yang membutuhkan perhatian yang konstan dan ini akan meninggalkan dampak pada kemampuan mereka untuk belajar dan mengingat. Setiap anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan **akan memiliki berbagai kebutuhan yang unik**. Guru harus memilih metode mengajar yang tepat untuk memenuhi keberagaman kebutuhan anak-anak tersebut. Tidak seperti seorang anak yang berkembang pada umumnya, pembelajaran mereka perlu dibantu secara sistematis. Guru harus mempertimbangkan bagaimana mengatur lingkungan fisik agar memaksimalkan pembelajaran setiap anak dan bagaimana memprioritaskan berbagai tujuan pembelajaran dan mencapainya. Demikian juga, guru harus menghargai berbagai cara unik dimana anak-anak ini menerima informasi. Yang terpenting adalah guru atau tenaga kerja lainnya yang bekerja dengan anak-anak ini memiliki sebuah pemahaman utuh mengenai ketertarikan anak, kegembiraannya, dan berbagai momen kecil pencapaiannya. Informasi dan pemahaman ini selanjutnya akan membentuk dasar untuk observasi, asesmen, dan praktek pengajaran yang lebih intensif.

Siapa yang Mengimplementasikan Kurikulum? Sebuah Pendekatan Tim:

Siapa pun yang setiap hari berhubungan dengan anak memiliki sebuah peran dalam mengajari anak. Kita mungkin tidak terlalu jauh dari sasaran ketika kita sebenarnya mengatakan hal ini. Kita mengetahui bahwa anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan perlu diajarkan dalam lingkungan alami mereka, pada waktu

ketika sebuah peristiwa terjadi secara alami, dan dengan orang-orang yang dikenali anak. Dalam konteks ini, anak menjadi individu yang difokuskan, setiap anggota keluarga, sekolah, tetangga, dan masyarakat yang mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan murid akan dilibatkan dalam proses konsultasi dan mengajar.

Sebagai anggota penting dari tim pendidikan, input dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam berbagai keputusan untuk pendidikan anak penting nilainya. Anggota keluarga sering kali merupakan orang terbaik untuk mengetahui dan membicarakan tentang anak mereka. Juga, pendidikan bagi anak bertujuan untuk mengurangi sebagian stres dan tanggung jawab yang selama ini semuanya dipikul sendiri oleh keluarga. Sering kali anggota keluarga, khususnya ibu, adalah kontak utama yang pertama dan satu-satunya untuk waktu yang sangat lama. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan ibu dan memprioritaskan berbagai tujuan intervensi yang ibu rasa paling penting bagi dia dan anaknya. Kemudian adalah peranan dari guru untuk mendiskusikan dan memformulasikan berbagai tujuan yang realistis, dapat dicapai, dan tepat secara perkembangan bagi anak. Juga tanpa dukungan anggota keluarga dan orang lainnya dalam hidup anak, berbagai tujuan dapat dicapai terlepas di mana anak menerima layanan pendidikan, rumah, sekolah atau sebuah pengaturan kediaman.

Di samping anggota keluarga dan guru, sekumpulan **praktisi profesional yang terkait** juga terlibat dalam proses pendidikan anak termasuk terapis bicara, fisioterapis, terapis yang memberikan pekerjaan tertentu (*occupational therapist*), spesialis mata, instruktur orientasi dan mobilitas, terapis seni dan musik, psikolog, dan lainnya, tergantung pada kebutuhan anak dan ketersediaan sumber daya manusia terlatih di area tersebut. Setiap anggota dari tim multidisipliner ini memainkan sebuah peran khusus dimulai dengan asesmen untuk merancang program intervensi, evaluasi, dan tindakan tindak lanjut. Usaha yang terencana dan terkoordinir dari tim keseluruhannya membantu anak mengikuti program pendidikan melewati waktu, orang, dan situasi. Sebagian besar guru tetap menjadi tenaga kerja kunci atau kontak utama bagi anak serta mengkoordinir informasi antar para praktisi profesional yang terlibat dalam proses pendidikan.

Aktivitas: Pikirkan tentang berbagai program individual Anda. Siapa saja yang saat ini dilibatkan dalam pengajaran? Siapa saja yang membantu pengajaran? Buatlah sebuah daftar orang sumber (*resource person*) tambahan yang telah tersedia dalam organisasi Anda yang dapat dilibatkan dalam pelatihan harian anak dan apa peran spesifik mereka.

Dimana Kita Melaksanakan Kurikulum? Lingkungan Pembelajaran:

Seorang anak yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan pendengaran akan belajar paling baik dalam sebuah situasi kehidupan yang nyata dimana berbagai ketrampilan diajarkan di tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat, memberikan anak motivasi dan alasan untuk belajar. Lingkungan dimana anak diasuh, dididik, dan dibawa keluar dari isolasinya haruslah sebuah lingkungan yang reaktif. Memotivasi anak yang terisolasi untuk belajar sering kali merupakan sebuah tugas yang sulit. **Menyediakan sebuah lingkungan yang reaktif** bagi pembelajar menandakan bahwa perhatian

maksimal dilakukan untuk menyatukan kesempatan belajar dalam rutinitas dari aktivitas makan, mandi, memasak, bermain, dan berbelanja. Penting untuk mengingat berbagai respon emosional dan sosial anak dan kesempatan dalam mengembangkan sebuah gambaran diri yang positif melalui berbagai keberhasilan pengalaman. Sebagai contoh, aktivitas dasar makan dan minum dapat berdampak sangat besar pada perkembangan pribadi, sosial, dan komunikasi anak.

Pertimbangkan pengalaman dari Shalini. Shalini memiliki kesulitan dalam mengunyah dan menelan makanan. Walaupun demikian, dia makan bersama dengan adik laki-laknya dan duduk di tempat yang sama setiap hari. Pada waktu makan, Shalini ‘menyentuh’ dan berbicara kepada adiknya, dia melihat apa yang setiap orang makan, dia membantu ibunya memberi makan adiknya dan adiknya memberi makan padanya juga. Makan menjadi aktivitas yang menyenangkan baginya dibandingkan dengan sebuah waktu yang ditentukan untuk melakukan ‘tujuan pribadi’. Bersama dengan pembelajaran mengunyah dan menelan makanan, dia juga belajar untuk mengantisipasi waktu makannya melalui pembentukan rutinitas. Dia mengenali ibu dan adiknya dan interaksi-interaksi dengan mereka. Dia memperluas pengetahuannya tentang berbagai jenis makanan. Dia juga mengembangkan konsep makan – bahwa setiap orang makan makanan yang sama seperti kepunyaannya, setiap orang menggunakan mulut untuk mengunyah dan menelan makanan dan setiap orang duduk pada meja yang sama untuk makan.

Dalam konteks ini, kita melihat bahwa Shalini memiliki kesempatan untuk belajar melalui pengalaman aktual. **Pembelajaran yang bersifat pengalaman** memberikan anak-anak kita sebuah keuntungan untuk menghubungkan kesempatan belajar dengan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran tersebut membantu anak-anak untuk belajar aktivitas yang ditetapkan serta banyak pengalaman alami lainnya dari dunia yang dapat dilihat dan didengar dimana dihubungkan dengan aktivitas. Belajar dengan melakukan berbagai hal dan melakukannya bersama dengan orang-orang akan memberikan latar belakang yang tepat untuk membantu anak-anak belajar dari lingkungan terdekat di sekitar mereka.

Hal-hal Untuk Diingat

- Tujuan keseluruhan sebuah kurikulum adalah untuk membuat hidup seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan lebih bahagia.
- Kurikulum meningkatkan kemandirian dalam kecukupan pribadi, kompetensi sosial, dan kemandirian ekonomi.
- Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang unik.
- Sebuah kurikulum meningkatkan interaksi anak dengan orang, benda, dan tindakan terhadap dunia di sekitarnya.
- Anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan tetap menjadi individu yang difokuskan dalam setiap keputusan dan lingkungan pendidikan.

- Sebuah pendekatan tim yang multidisipliner merupakan cara bekerja yang paling efektif dengan anak-anak yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.
- Penting untuk menyediakan sebuah lingkungan yang reaktif bagi anak agar meningkatkan kesempatannya untuk berbagai interaksi.
- Anak-anak belajar paling baik ketika mereka mengalami informasi dalam lingkungan terdekat mereka.

Pertanyaan Untuk Direnungkan

1. Apa yang membuat anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan begitu unik?
2. Bagaimana kita dapat meningkatkan pembelajaran yang bersifat pengalaman untuk anak-anak yang demikian dalam aktivitas mereka sehari-hari?

Dampak dari Hambatan – Berbagai Tantangan terhadap Pembelajaran:

Setelah membaca tentang tujuan dari pengembangan kurikulum dan tentang pembelajar kita, maka sekarang penting untuk memperkenalkan diri kita dengan kekuatan dan gaya belajar anak-anak kita.

Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, seperti semua anak lainnya adalah individu-individu yang memiliki berbagai kekuatan dan kebutuhan yang sangat khusus. Indra penglihatan dan pendengaran sering dirujuk sebagai alat indra jarak jauh yang menghubungkan orang dengan dunia di luar tubuh dan ruang pribadinya. Adalah melalui alat-alat indra tersebut anak-anak yang memiliki penglihatan dan pendengaran sebagian besar belajar tentang dunia dan mengembangkan berbagai hubungan sosial. Dengan memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan membatasi kontak anak dengan orang dan berbagai hal di lingkungan. Anak-anak kemudian bergantung pada orang lain untuk membantu mereka dalam mengakses, menginterpretasi, dan mengorganisir informasi dari dunia di sekitar mereka. Tanpa kontak fisik yang dekat dengan dunia di sekitar mereka, mereka akan **menjadi sangat terisolasi**.

Anak-anak dengan penglihatan dan pendengaran yang utuh belajar secara efektif dari semua yang mereka lakukan dan dari semua yang terjadi di sekitar mereka. Pengalaman belajar ini melibatkan sebuah rangkaian peristiwa harian yang terjadi di sekitar anak karena indra penglihatan dan pendengaran membantu anak untuk mengorganisir informasi. Penting untuk mempertimbangkan bahwa anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran tidak memiliki akses terhadap berbagai kesempatan yang membantu **pembelajaran yang bersifat insidental**, seperti yang dimiliki anak awas. Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran memperoleh **informasi yang terpecah-pecah dan menyimpang** dari kontak mereka dengan orang dan lingkungan. Untuk anak yang demikian, satu hari diisi dengan sebuah rangkaian peristiwa yang ‘mempesona’. Seorang anak diberikan sebuah botol susu langsung ke mulutnya, dia diambilkan oleh orang yang berbeda-beda setiap harinya, celananya dilepaskan dari tubuhnya pada waktu yang aneh – semua tanpa memberikan anak sebuah gambaran tentang siapa yang melakukan apa padanya dan apa yang terjadi sebelum dan sesudah berbagai tindakan

tersebut. Dia tidak mendapat kesempatan atau waktu untuk memahami bahwa ibunya sedang mendekatinya dari depan untuk mengangkatnya, atau bahwa sebotol susu disimpan di sisi meja sebelum mencapai mulutnya atau bahwa celana masuk ke keranjang yang berada di sudut kamar yang sama bersama dengan pakaian lainnya. Walaupun anak yang memiliki penglihatan/pendengaran mungkin tidak melakukan secara aktif kegiatan-kegiatan tersebut saat bayi, sejak beberapa bulan yang sangat awal, dia belajar untuk melihat orang-orang di sekitarnya, benda dan orang-orang lainnya dalam sebuah rangkaian tindakan selama sehari-hari. Pada saatnya dia siap untuk melakukan hal yang sama, dia telah mengembangkan rangkaian tersebut dalam pikirannya; dia mengidentifikasi tindakan dan benda yang terasosiasi tersebut untuk mencapai tujuannya.

Seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan belajar untuk menggunakan semua informasi tentang dunia di sekitarnya tapi dengan menggunakan taktualnya, pengecapnya, indra kinestetik dan proprioseptifnya bersama dengan apa pun sisa pendengaran dan penglihatan yang mungkin dimilikinya. Dan untuk memiliki jenis pembelajaran yang demikian, penting baginya untuk berpartisipasi aktif dalam serangkaian penuh aktivitas. Dengan kata lain, dia akan butuh untuk mengalami berbagai aktivitas dalam situasi kehidupan nyata sebagaimana mereka terjadi secara alami dalam lingkungan. Dia akan belajar paling baik dengan melakukan berbagai hal bersama Anda.

Membawa penglihatan dan pendengaran tentang dunia dekat ke anak merupakan sebuah tantangan yang konstan bagi orang-orang dewasa di sekitarnya. Ini akan membantunya mendapatkan akses terhadap **berbagai kesempatan untuk mengantisipasi** apa yang akan terjadi padanya dalam menit selanjutnya atau sebuah benda tertentu mewakili apa baginya. Gerakan yang koaktif antara anak dan orang dewasa akan membantu dalam membentuk lingkungan yang sehat dan aman bagi anak. Hal tersebut akan membantu anak mengembangkan sebuah hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Dan hal ini pada akhirnya akan memungkinkan anak untuk merasa lebih percaya diri terhadap interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya.

Kehilangan penglihatan dan pendengaran juga membuat anak merasa sangat **takut terhadap lingkungan fisik di sekitarnya**. Dia tidak mampu menilai tubuhnya sendiri dalam ruang di sekitarnya. Tingkat kesadarannya terhadap organisasi ruang dan perhatian terhadap keselamatannya juga terbatas. Oleh karenanya, sulit bagi anak untuk tertarik bergerak di lingkungannya secara mandiri. Dan ini memiliki sebuah efek yang merugikan terhadap kesempatan pembelajarannya.

Karakteristik Pembelajaran: Belajar Setiap Saat

Belajar dengan melakukan, akan membentuk dasar terhadap lingkungan pembelajaran yang kuat bagi anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Adalah jelas bahwa dia menghadapi sebuah rintangan besar dalam pembelajaran karena **kurangnya kesempatan untuk mengakses isyarat visual dan auditori** dari lingkungan, **kurang mampu untuk mengantisipasi berbagai kejadian** di lingkungan terdekatnya dan **keleluasan yang terbatas untuk membuat berbagai pilihan**. Untuk mengurangi kehilangan ini, penting untuk mengembangkan rutinitas dalam hidup anak.

Membentuk rutinitas menguntungkan anak-anak yang dunianya kacau balau. Rutinitas tersebut dirancang untuk mendorong komunikasi. Rutinitas dapat dikembangkan di sekitar aktivitas apa pun dan dapat dilakukan dengan teratur dan berkala oleh orang dewasa dan anak yang dekat secara kontak fisik. Rutinitas tersebut dapat berupa waktu makan, waktu mandi, waktu berdoa, atau waktu tidur. Rutinitas dilakukan di tempat yang sama dan pada waktu yang sama dalam jadwal sehari-hari.

Melalui pengalaman biasa yang dilakukan setiap hari ini, sebuah rutinitas dikembangkan dimana akan membantu anak untuk meningkatkan komunikasi dengan dunia di sekitarnya, mampu mengontrol tindakan orang lain, dan mempelajari berbagai konsep yang bermakna dan relevan dalam kehidupannya sehari-hari. **Tujuan akhir dari kurikulum apa pun bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah untuk mengarahkan anak menuju pada meningkatnya kesempatan untuk berkomunikasi.**

Perkembangan **sebuah hubungan yang hangat, aman, dan terpercaya** antar anak dan orang dewasa adalah landasan bagi pendekatan pendidikan apa pun. Hanya melalui ikatan ini, anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan akan membuat orang dewasa menjadi bagian dunianya dan berinteraksi dengan orang dewasa dalam cara yang positif dan bermakna. Sebagaimana ibu dan anak bertukar kontak mata, tersenyum, dan mendekut, mereka sebenarnya membangun sebuah hubungan yang hangat dan terpercaya di antara mereka hingga akhir hidup mereka. Keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan pribadi ini merupakan fondasi yang penting sekali untuk pembelajaran. Bagi seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, menciptakan interaksi awal yang penting ini melalui sentuhan dan pergerakan sangat dibutuhkan untuk pembentukan awal hubungan yang akan berlangsung cukup panjang dalam membantu anak menjadi lebih mandiri dalam hidupnya.

Pembelajaran itu Bermakna

Seperti dibicarakan sebelumnya, anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan menjadi terbatas karena kurangnya indra jarak jauh mereka untuk belajar secara efektif dari dunia di sekitar mereka. Mereka harus bergantung pada jumlah dan cara dimana orang dewasa di sekitar mereka menginterpretasikan informasi untuk mereka. Seorang guru harus membuat sebanyak mungkin setiap kesempatan untuk pembelajaran. Semua interaksi dengan orang dewasa dan semua aspek lingkungan akan dimanfaatkan untuk membantu anak mengatasi pembatasan yang dibebankan oleh hambatan sensorik.

Oleh karena itu penting sekali untuk membuat setiap penggunaan dari lingkungan pembelajaran untuk membantu anak menjadi partisipan penuh dan aktif di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang terbatas juga berarti bahwa apa pun yang anak pelajari, perlu relevan secara langsung terhadap hidupnya dan fungsi sehari-harinya. Sebagai contoh, Raman yang sedang belajar berhitung sampai 10, perlu belajar menghitung biskuit untuk diberikan ke teman-temannya, atau 10 baju untuk dibawa ke rumah setelah dikeringkan atau **10 rupee (hal. 245)** untuk membeli satu pak

keripik untuk dimakannya. Belajar menggunakan konsep menghitung sampai 10 dalam kehidupannya akan membuatnya lebih mandiri daripada menghitung sampai 10 menggunakan manik-manik, batu atau tongkat di meja ruang kelas.

Semua kesempatan belajar bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan perlu **bermakna dan relevan** untuk kehidupan di masa mendatang dan/atau dalam waktu dekat seorang anak. Seorang anak kecil mungkin diajarkan tentang bagian-bagian tubuhnya dan untuk mencocokkannya dengan bagian-bagian tubuh ibunya ketika dia dipijat, mandi, berpakaian, membantu ibunya memakai gelang, menaruh sebuah **bindi pada dahi ibunya** dan menjepit **duppata/selendang panjang (hal.245)** ibunya. Ini membuat pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan konsisten bagi anak. Perhatian dilakukan untuk memastikan bahwa anak tidak melewatkan kesempatan untuk menerapkan apa pun yang dia pelajari ke dalam kehidupannya dengan segera sebagaimana kita ketahui bahwa bagi anak-anak ini sangat sering pemahaman keseluruhan mereka tentang dunia di sekitar mereka tidak sampai di luar tubuh mereka. Sering kali kita, sebagai guru, merencanakan untuk mengajarkan anak-anak ini, kita membangkitkan kesan dari sebuah pelayanan yang sangat terspesialisasi, ruang kelas yang dirancang khusus, dan materi pengajaran dan mainan yang sangat spesial. Dan sering kali, kita mengobservasi sebuah situasi dimana anak-anak kita menikmati bermain dengan kalung berkilau yang melingkar di leher kita, sepotong tali yang melekat pada tas mainan atau serangkaian kunci yang berkerincing pada pinggang ibu! Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mendapatkan informasi yang lebih nyata dari berbagai benda yang biasanya mereka temukan tergeletak di sekitar rumah. Benda-benda yang pada suatu saat akan mereka gunakan dalam kehidupan mereka. Mereka perlu benda nyata yang dapat diakses dalam kehidupan mereka sehari-hari. Juga, kadang-kadang kita menemukan anak laki-laki dan perempuan yang berkembang masih diajarkan untuk bermain dengan sebuah mainan mobil-mobilan atau bola berbunyi, papan kayu mainan, atau hewan-hewan dari plastik. Anak-anak yang dapat melihat/mendengar yang seumur dengan mereka akan menghabiskan waktu mereka dengan mencoba berdandan di depan cermin, memanjat pohon tetangga untuk mencuri mangga atau pergi berenang di kolam desa. Perbedaannya sangat besar dan jelas. Anak-anak dan remaja dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan juga membutuhkan materi-materi yang **menarik dan sesuai umur** di sekitar mereka dimana mereka mudah mengaksesnya. Ini juga merupakan salah satu cara untuk menyediakan sebuah pengalaman se-inklusif mungkin dan dengan demikian menghormati dia berkembang.

Aktivitas: Bekerjalah dalam kelompok – area menyortir, menghitung, motorik kasar dan pra vokasional. Pikirkan 1 atau 2 aktivitas untuk setiap area-area tersebut dan buat daftar materi dan situasi dimana Anda akan mempergunakannya. Juga pastikan bahwa pilihan Anda, mewakili secara alami kelompok umur anak-anak.

Hal-hal untuk Diingat

- Untuk anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, dunia adalah suatu tempat yang sangat terbatas.
- Hambatan penglihatan dan pendengaran mengarah pada isolasi bagi anak-anak.
- Anak-anak ini perlu mengembangkan sebuah hubungan yang sehat dan aman dengan dunia di sekitar mereka.
- Semua pengalaman belajar harus mendorong kemampuan komunikasi.
- Mereka membutuhkan sebuah lingkungan yang reaktif untuk memaksimalkan respon dan pembelajaran mereka.
- Pembelajaran perlu memfokuskan pada aktivitas yang bermakna dan relevan bagi anak.
- Aktivitas yang sesuai umur membuat pembelajaran mudah dan menyenangkan bagi anak-anak.

Pertanyaan untuk Direnungkan

1. Bagaimana kita membangun rutinitas? Sebutkan 2-3 rutinitas dalam kehidupan sehari-hari anak yang dapat meningkatkan komunikasi dan pembelajarannya.
2. Bagaimana perasaan dan kelakuan seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan terkait dengan dunianya terisolasi?

Merancang Sebuah Kurikulum Fungsional

Isi Kurikulum

Terdapat pendekatan yang berbeda-beda untuk menentukan isi kurikulum yang tepat. Tapi bagaimana pun juga, sekelompok anak-anak yang kita rujuk di sini adalah mereka yang memiliki lebih dari satu kondisi hambatan, terutama yang melibatkan setidaknya kehilangan satu sensori. Kita juga telah membicarakan dampak sebuah kehilangan yang demikian pada karakteristik dan kebutuhan pembelajaran murid-murid. Dalam pengertian ini, isi dari kurikulum sangat banyak ditentukan oleh **berbagai kebutuhan individual anak** yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.

Ketika sebuah pendekatan kurikulum memperhitungkan berbagai kebutuhan individual murid saat ini dan kebutuhan masa depannya serta dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, ini dinamakan sebuah **Kurikulum Fungsional**. Berbagai pengajaran dalam kurikulum fungsional memfokuskan pada berbagai kebutuhan individual anak yang dibandingkan dengan berbagai harapannya di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekatnya. Keterampilan yang berbeda-beda diajarkan pada semua area siklus kehidupan yang terdiri dari kehidupan yang mandiri, pekerjaan, waktu luang dan rekreasi, pendidikan reguler dan kehidupan bermasyarakat. Berbagai aktivitas didasarkan pada usia kronologis anak. Pendekatan kurikulum juga memperhitungkan adaptasi, alat bantu, dan alat-alat individual yang dibutuhkan oleh anak untuk memungkinkannya mempelajari aktivitas terbaik sesuai kemampuannya. Kurikulum fungsional menggunakan ketertarikan dan kekuatan anak sebagai dasar untuk merencanakan berbagai strategi intervensi. Keberagaman hambatan sangat banyak sehingga tidak ada garis dasar umum untuk memulai pekerjaan. Kerangka kerja kurikulum kemudian

dimulai dengan anak. Anggota keluarga dan anggota signifikan lainnya dalam hidup anak memainkan sebuah peran dalam program intervensi anak.

Kurikulum memusatkan perhatian pada berbagai kebutuhan anak di area-area berikut:

Aktivitas hidup mandiri: Aktivitas hidup mandiri seperti aktivitas rawat diri – menggosok gigi, mandi, makan, *toileting*, dan perawatan diri termasuk bagian dari pengalaman ‘mengajar’. Pada tahap-tahap awal, orang tua dan/atau guru akan ‘melakukan’ aktivitas tersebut bersama anak secara koaktif. Kemudian, anak belajar melakukannya sendiri. Penting bagi orang dewasa untuk memberikan kesempatan ini kepada anak berulang kali. Melakukan untuk anak akan menghilangkan anak sebuah kesempatan belajar. Area ini juga melibatkan pelatihan dalam memasak, berbelanja, mencuci pakaian, orientasi dan mobilitas, membersihkan dan memelihara barang-barang pribadi. Pemberdayaan anak dan haknya untuk melakukan berbagai hal untuk dirinya dimulai sangat awal dalam kehidupannya. **Kesempatan untuk membuat berbagai pilihan** ada banyak dan dilakukan secara konsisten selama situasi pelatihan tersebut.

Mari kita memahami ide-ide tersebut lebih baik dengan mengenal Deepak. Deepak adalah seorang remaja berumur 15 tahun. Deepak dilahirkan dengan tanpa penglihatan. Dia juga diobservasi memiliki mental retardasi. Deepak menikmati menggoyang-goyangkan tubuhnya dan bermain dengan jari-jarinya. Dia memilih-milih rutinitasnya dan marah jika ada perubahan yang tiba-tiba. Deepak telah menerima layanan terspesialisasi dalam sebuah program berbasis pusat selama 6 tahun terakhir. Dia juga menerima bantuan secara berkala di rumah.

Deepak sedang belajar **memasang dan melepaskan kancing** baju dan celana pada waktu berdandan. Dia juga sedang belajar untuk membersihkan **bagian pribadi tubuhnya** pada waktu mandi. Deepak **membantu ayahnya mencukur** dengan menyiapkan berbagai benda untuk ayahnya dan menyimpannya kembali setelah ayahnya selesai mencukur. Deepak sedang belajar menggunakan **tongkat untuk berjalan pada sebuah garis lurus** di jalan di luar rumah dan sekolahnya. Dia sedang belajar untuk menemukan arah bunyi lalu lintas ketika **menyeberang jalan**. Dia bergerak secara mandiri di rumah dan sekolah. Di taman bermain, Deepak dapat berjalan-jalan sendiri dan menghampiri Anda dengan mendengar suara Anda.

Dia menyukai makanan yang sehat dan **menyebut nama setiap makanan melalui aromanya**. Dia sulit untuk berbagi makanannya dengan orang lain. **‘Baigan ka bharta’ (hal.247)** adalah makanan kesukaannya. Berat tubuhnya perlu dimonitor dan dia benci jika orang-orang melarang dia menambah makanan favoritnya.

Bekerja: Yang termasuk area bekerja adalah pelatihan dalam situasi dimana anak diharapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Pelatihan tersebut dimulai sangat awal dalam kehidupan anak dan tidak harus menunjukkan pekerjaan yang menguntungkan.

Aktivitas pelatihan melibatkan belajar untuk menyimpan mainan sendiri setelah bermain, membentangkan meja untuk makan malam keluarga, mencuci pakaian seseorang, menumpuk paket kacang-kacangan dan rempah-rempah di toko bahan pangan dekat rumah, mengoperasikan sebuah tempat telpon, melayani sebuah kedai teh, memasukkan kertas ke printer, dan sebagainya. Memasukkan ketrampilan bekerja sebagai bagian dari kurikulum juga membantu dalam melatih konsep tentang sekarang dan nanti, peran saya dan peran dia, waktu membaca, akademik sederhana, pekerjaan yang bermakna, dan secara keseluruhan, sebuah **rasa penghargaan diri**.

Sekarang mari kita lihat bagaimana Deepak sedang belajar ketrampilan 'bekerja'. Deepak sekarang telah mengembangkan suatu pemahaman tentang **berbagai area yang jelas untuk aktivitas yang berbeda-beda** melalui berbagai kesempatan yang diulang. Dia juga mengantisipasi rutinitasnya dalam sehari dengan berjalan ke area-area tersebut serta mencari dan menemukan materi yang terkait. Sebagai contoh, salah satu dari tugasnya selama sehari adalah berjalan menuju ruang duduk kantor sekolah dan **mengambil koran** hari itu untuk berdiskusi selama jam-jam di kelas. Setelah berdiskusi, dia **menemani teman sekelasnya** untuk pergi dan mengembalikan koran di ruang duduk yang sama. Selama satu minggu sekolah, dia belajar **berbelanja untuk aktivitas kerajinan** dan **aktivitas memasaknya**. Deepak ditugaskan untuk **mengumpulkan keranjang sampah** setiap kelas setiap sore dan mengosongkan isinya ke keranjang sampah utama sekolah dan meletakkan keranjang sampah ke masing-masing ruang kelas. Dia juga belajar untuk **memutar nomor telepon rumahnya** dan berbicara dengan ibunya tentang makanan yang telah dia makan dan apakah dia menikmatinya hari itu. Di rumah adalah tanggung jawabnya untuk **membawakan segelas susu** ke meja saudara kandungnya setiap sore dan mengumpulkan gelas kosong setelah mereka selesai meminumnya. Terdapat banyak aktivitas 'bekerja' semacam itu yang Deepak lakukan selama seharian dimana orang-orang **bergantung padanya**, menghargai waktunya, dan membantu dan merindukannya jika dia 'mengambil libur' satu hari dari bekerja.

Rekreasi dan waktu luang: Yang termasuk pelatihan dalam area ini adalah berbagai lingkungan dimana orang dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan berfungsi selama waktu bebasnya. Banyak kesempatan untuk melakukan pilihan-pilihan yang **disukai dan tidak disukai** dimasukkan secara efektif dalam area ini sama seperti area pelatihan lainnya. Waktu luang dan rekreasi sebagai bagian dari waktu mengajar memberikan sebuah kesempatan dalam mencari pilihan terhadap teman, materi, dan aktivitas yang dia mungkin tidak biasa lakukan selama satu hari.

Di tengah-tengah semua pembelajaran dan pekerjaan, Deepak memastikan bahwa dia mendapatkan sedikit waktu untuk dirinya semua dalam satu hari. Satu dari momen paling bahagianya selama sehari adalah saat malam hari ketika dia berjalan bersama saudara perempuannya **untuk membeli sebuah 'pepsi' untuk dirinya**. Dia berhak mendapatkannya setelah seharian bekerja keras. Deepak juga menikmati **waktu privasinya dua kali sehari**, ketika dia menyukai duduk sendiri di sudut sekolahnya atau rumahnya dan sekali-sekali bermain dengan tubuhnya. Menjadi seorang anak laki-laki yang sedang bertumbuh, dia menikmati sebuah **perkelahian** yang kadang-kadang terjadi dengan teman sebayanya dan merupakan saingan utamanya untuk mendapatkan perhatian gurunya. Setiap hari Deepak pergi **berjalan-jalan di taman**, dimana dia berlari, melompat, mengejar anjing, dan diantaranya mengambil batang kayu kecil dan

Masyarakat: Pembelajaran terjadi di lingkungan alami anak. Pembelajaran dapat dilakukan di taman, di rumah tetangga untuk bermain sebuah permainan dengan anak perempuan tetangga atau di toko. Kesempatan yang demikian membantu anak untuk belajar serangkaian pekerjaan tertentu pada **situasi kejadian yang paling alami**.

Deepak sering berinteraksi dengan **orang-orang di toko** di seberang rumahnya ketika dia pergi berbelanja kebutuhan rumah tangganya bersama dengan ibunya. Dia juga memiliki pengalaman yang sama ketika dia pergi berbelanja untuk aktivitas sekolahnya. Setiap hari berjalan-jalan di taman di samping sekolahnya berarti bahwa dia mengenal tukang kebun di taman. 'Aktivitas bekerja'-nya juga memastikan bahwa dia memiliki kontak tetap dengan **tukang bersih-bersih, penjaga dan resepsionis di sekolah**.

Area akademik: Terpisah dari area pembelajaran di atas, anak seharusnya mendapat sebuah kesempatan untuk mengejar area akademik umum seperti yang dilakukan teman sebayanya yang dapat melihat/mendengar di sekolah-sekolah umum. Ini ditentukan oleh berbagai kebutuhan anak. Tapi bagaimana pun, mata pelajaran akademik diajarkan kepada anak seperti ditentukan pada kurikulum nasional dengan sedikit adaptasi dan dukungan jika anak siap dan pembelajaran relevan terhadapnya untuk berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, terutama dalam hubungan sosial dengan teman sebayanya. Mata pelajaran akademik umum tersebut selanjutnya disederhanakan dan diajarkan kepada anak-anak yang tidak mendapatkan banyak manfaat dari kurikulum sekolah yang ditentukan, tapi akan menjadi pembelajaran yang menguntungkan dalam sebuah konteks bahwa mereka dapat secara langsung merasakan dan memahaminya.

Selama sehari, banyak kesempatan muncul bagi Deepak untuk **menghitung jumlah piring, keranjang sampah, atau uang**. Dia juga **membaca daftar belanja taktualnya** yang terbuat dari pembungkus benda-benda yang harus dibelinya seperti obat dan perban untuk mempersiapkan alat pertolongan pertama sekolah, perlengkapan toilet, pembungkus untuk kebutuhan rawat dirinya dan ayahnya dan sebagainya. Dia belajar untuk mengasosiasikan **waktu dalam sehari** dengan permulaan dan akhir aktivitas. Ketika menyeberang jalan atau menggunakan kompor gas, dia belajar untuk **mengidentifikasi kebutuhan rasa amannya**.

Aktivitas kelompok: Siapkan sebuah rencana kurikulum fungsional untuk: **Tanvi**, seorang anak perempuan berumur 4 tahun yang didiagnosa memiliki katarak bawaan lahir. Dia diduga dapat merespon cahaya. Dia juga didiagnosa memiliki kehilangan pendengaran tingkat sedang pada telinga kanan. Pada anggota tubuh bagian bawahnya mengalami kekejangan. Dia duduk dengan bantuan dan tidak dapat mengulurkan tangannya untuk memegang benda. Dia mengidentifikasi ibunya melalui peraba dan penciuman. Dia menangis ketika dia membutuhkan sesuatu.

Nikhil, seorang anak laki-laki berumur 16 tahun, yang dapat memutar tubuhnya ke samping ketika berbaring di atas tempat tidur. Dia duduk dengan bantuan. Dia perlu digotong dari tempat tidur ke bangku untuk duduk dan melihat televisi. Dia membuat bunyi yang berbeda-beda selama sehari, beberapa di antaranya dapat diinterpretasi oleh anggota keluarganya. Tes klinis memperlihatkan bahwa dia memiliki pendengaran dan penglihatan yang normal. Saat mengobservasinya, sulit untuk mendapatkan Nikhil mengidentifikasi apa yang dia lihat atau dengar. Dia mendapatkan setidaknya 3 hingga 4 serangan epilepsi setiap hari dan telah dirawat berulang kali untuk gangguan pernafasan.

Kurikulum Berbasis Tema

Salah satu cara mengembangkan sebuah kerangka kerja kurikulum fungsional adalah dengan mengembangkan ‘tema’ untuk mengajar ketrampilan fungsional yang dibutuhkan. Pengajaran berbasis tema **mengabaikan area kurikulum yang berbeda dan memperkenankan berbagi informasi** dari setiap disiplin. Area ini, seperti ketrampilan komunikasi, interaksi sosial, atau literasi, berhubungan satu sama lain dan saling berbagi informasi yang umum yang dapat dikenali dan diorganisir sebagai sebuah kesatuan. Ini adalah sebuah pendekatan yang menyeluruh menuju pendidikan yang menyatukan semua ketrampilan, pokok persoalan, dan aktivitas kepada satu ‘**tema**’ atau ‘**unit**’ yang dikenal. Tema ini berkaitan dengan pengalaman, tingkat keberfungsian, dan latar belakang budaya anak.

Unit tematik melibatkan sejumlah pelajaran yang berpusat pada sebuah tema tertentu dalam satu area isi. Sebagai contoh, sebuah unit tematik untuk mengajar dapat dikembangkan di sekitar ‘**Musim Panas**’, **Festival Diwali**’, (hal.250) ‘Kantor Pos’ dan sebagainya. Ini menghasilkan kontinuitas yang lebih besar dalam program dan koneksi alami yang dibuat oleh anak. Tujuan paling penting dari pendekatan ini adalah untuk memberikan setiap anak sebuah pengalaman ‘langsung’ pada setiap aktivitas yang dibangun seputar tema. (Sebuah contoh kurikulum berbasis tema pada musim panas dapat dilihat pada lampiran).

Pengajaran berbasis tema didasarkan pada prinsip-prinsip Partisipasi Parsial:

Partisipasi Parsial diasumsikan bahwa kita semua tidak dapat melakukan semua dan oleh karenanya, kadang kala pembelajaran untuk melakukan sebagian dari tugas adalah juga penting. Partisipasi parsial memperkenankan seorang guru untuk melihat pada setiap tugas dan menemukan beberapa ketrampilan yang setiap anak dapat melakukannya, dari keseluruhan hingga hanya sebagian kecil saja. Prinsipnya didasarkan pada asumsi bahwa semua anak-anak berkebutuhan khusus dapat mencapai berbagai ketrampilan yang memperkenankan mereka setidaknya sebagian, untuk berfungsi dalam sebuah lingkungan kerja serta dalam masyarakat. Konsep partisipasi parsial memfokuskan pada kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam satu atau lebih komponen sebuah aktivitas, kadang kala dengan bantuan. Ini memperkenankan anak untuk mengeksplorasi variasi yang luas dari aktivitas belajar berbasis pekerjaan daripada dieksklusikan dari aktivitas pembelajaran tersebut.

Mengingat konsep di atas, mari kita pikirkan tentang dua anak yang telah dibicarakan sebelumnya dalam bab ini dan lihat bagaimana setiap anak diuntungkan dari pendekatan ini. Jika menggunakan kerangka kerja kurikulum yang luas ini untuk Shalini (seperti dibicarakan sebelumnya) maka kurikulum akan memenuhi kebutuhannya. Dia tetap akan belajar mandi dan tingkat kemampuannya adalah menyiram air ke tubuhnya dengan menggunakan sebuah mangkuk dan menggosokkan sabun pada lengan dan tubuhnya.

Tingkat kemampuan Deepak yang diharapkan (seperti dibicarakan sebelumnya) adalah untuk mengisi sendiri seember air dan mandi hingga selesai. Dia mungkin masih membutuhkan pengingat ketika mulai dan ketika berhenti. Pada saat selesai mandi, Deepak akan menandakan kedinginan yang dia alami dengan cara menenangkan goyangan tubuhnya, menjadi lebih interaktif dengan ayahnya, dan sebagainya.

Keterlibatan Shalini dalam aktivitas bekerja akan meluas pada mengisi botol air bersama dengan guru dan ibunya. Menarik selang air dan berjalan di sepanjang taman atau merasakan air pada mulut selang ketika menyiram tanaman. Pada situasi yang sama, Deepak belajar untuk mencocokkan mulut selang ke kran air dan mengidentifikasi tanaman yang tepat dimana dia akan memulai aktivitas menyiram. Dia akan merasakan lumpur dan membedakan lumpur yang basah dan kering dan mengambil keputusan yang tepat.

Deskripsi di atas adalah sebuah tinjauan singkat tentang bagaimanapun sebuah kurikulum **disusun dan juga fleksibel** untuk memenuhi berbagai kebutuhan individual anak-anak. Hal ini juga menjelaskan konsep partisipasi parsial. Bahkan jika Shalini tidak mampu untuk melakukan proses keseluruhan dari mencuci bajunya, melakukannya sebagian seperti membawa bajunya ke bak pencucian atau mencampur deterjen ke air adalah latihan yang penting baginya untuk mengingat rangkaian aktivitasnya dan belajar untuk mengantisipasinya pada waktu yang tepat. Deepak mungkin tetap membutuhkan bantuan dalam membaca buku resep untuk membuat jus melon. Tapi pemaparan yang berulang kali terhadap buku tempelan berisi potongan kulit dan biji melon, bungkus gula dan garam, pegangan plastik, stan untuk alat pembuat jus, dan potongan gelas taktual membantunya mengingat rangkaian, mencocokkan simbol dengan benda nyata yang

dibutuhkan untuk aktivitas, memberinya cukup waktu untuk menerima fakta bahwa dia harus berbelanja untuk hal yang sama; dimana akan memberikan sebuah penguatan yang sama baginya, mempertimbangkan kesukaannya terhadap makanan/minuman yang baik untuk dimakan dan diminum.

Aktivitas kelompok: Mengembangkan dua tema dari berbagai pilihan berikut: Hewan, Hari Kemerdekaan, Keluarga, Sekolah, Kesehatan, Tanaman.

Kurikulum Spiral

Belajar dimulai dari tubuh sendiri. Semua anak menghubungkan pengalaman pertama mereka terhadap dunia dengan tubuh mereka sendiri. Sebagai contoh, seorang anak menangis ketika dia lapat dan perlahan-lahan belajar untuk mengontrol gerakan ibunya dengan menangis meminta perhatian. Kemudian, anak yang sama belajar bahwa orang lain juga membuat bunyi yang berbeda untuk menangkap perhatiannya.

Sama halnya, Rahul seorang bayi dengan hambatan penglihatan dan keterbatasan pemahaman terhadap pembicaraan yang bermakna menikmati bermain dengan mobil-mobilan ketika mobil-mobilan ‘melewati’ tangannya. Hal ini kemudian meluas pada menjalankan mobil-mobilan di atas tangan guru. Guru dan Rahul kemudian bergantian dalam menjalankan mobil-mobilan tersebut pada tangan masing-masing. Hal ini selanjutnya mengarah pada eksplorasi pada bagian tubuh masing-masing. Menarik untuk memperhatikan hal ini bahwa Rahul yang tidak menikmati menyentuh orang atau benda lain, sekarang bermain ‘permainan tubuh’ ini dengan gurunya. Permainan tetap dimulai dengan mobil-mobilan berjalan-jalan pada tangannya terlebih dahulu. Ini adalah contoh bagaimana kita perlu menyatukan area pembelajaran yang berbeda secara bersama dan membangunnya di sekitar pemahaman anak tentang tubuhnya. Dan hal ini dikenal sebagai kurikulum spiral. Rahul sekarang memiliki kesempatan untuk belajar tentang bagian-bagian tubuhnya, mencocokkannya dengan satu set nyata lainnya dari bagian-bagian tubuh, meningkatkan eksplorasinya dan mengubah perhatiannya dari dunia kecilnya yang terisolasi ke orang lain, ke benda lain, semuanya dalam lingkungan terdekatnya.

Jadwal berbasis aktivitas

Aktivitas kelompok: Diskusikan dan tampilkan sebuah tabel waktu dari program Anda. Setiap kelompok menampilkan sebuah tabel waktu untuk salah satu dari kelompok umur berikut – Kelompok pra sekolah (3-6 tahun), kelompok dasar (7-12 tahun), kelompok transisi (13-18 tahun).

Jadwal aktivitas menyatukan berbagai tugas ke dalam tabel waktu yang sebenarnya akan membantu anak belajar serangkaian ketrampilan untuk melakukan tugas tertentu. Sebagai contoh, pada anak-anak dari kelompok pra sekolah, mereka belajar memantulkan sebuah bola, menggelindingkan sebuah kaleng, berbaring dan berupaya menyentuh wajah

ibu – semuanya selama waktu bermain. Ini memastikan bahwa anak-anak menjalani jam fisioterapi – tapi sesuatu yang menyenangkan, yang memiliki awalan dan akhiran yang jelas, yang sesuai umur, yang menyediakan banyak kesempatan lain untuk pembelajaran seperti berhenti dan jalan, atas dan bawah, depan dan belakang, saya dan Anda, tangan Anda, tangan saya, dan sebagainya.

Sekarang bandingkan aktivitas ini dengan sebuah tabel berbasis ketrampilan dimana anak dipaskan dengan sesi fisioterapi dan observasi difokuskan hanya pada gerakan posisi, memegang, dan otot. Hal tersebut menghilangkan anak dari semua pembelajaran lainnya yang disebutkan di atas. Ini bukan mengatakan bahwa fisioterapi kurang penting bagi anak. Tapi, sebagaimana kita bicarakan berulang kali sebelumnya, semua pembelajaran yang dilakukan di lingkungan alami anak dan dengan memperhitungkan ketertarikan anak akan sangat lebih produktif.

Aktivitas: Ambil daftar ketrampilan Anda sebagaimana disebutkan pada tampilan sebelumnya. Buatlah sebuah tabel waktu baru yang memuat semua ketrampilan tersebut dan termasuk aktivitas yang nyata, bermakna, dan sesuai umur bagi anak-anak.

Hal-hal untuk Diingat

- Sebuah kurikulum yang efektif memusatkan perhatian pada berbagai kebutuhan anak.
- Sebuah pendekatan kurikulum fungsional membantu untuk merencanakan aktivitas yang bermakna dan relevan bagi kehidupan anak.
- Pendekatan kurikulum fungsional memiliki area pelatihan yang berbeda-beda seperti hidup mandiri, bekerja, rekreasi dan waktu luang, masyarakat, dan akademik.
- Pelatihan kurikulum melibatkan banyak kesempatan untuk mengekspresikan pilihan dan memperlihatkan kesukaan dan ketidaksukaan.
- Walaupun anak-anak yang demikian memperlihatkan berbagai tantangan yang unik, mereka mampu menikmati sebuah penghargaan diri yang tinggi dan kualitas hidup yang tinggi.
- Pengajaran berbasis tema mengabaikan berbagai area kurikulum yang berbeda dan memperkenankan berbagai informasi dari setiap disiplin.
- Semua anak menghubungkan pengalaman pertama mereka terhadap dunia dengan tubuh mereka.
- Jadwal aktivitas menyatukan berbagai tugas ke dalam tabel waktu yang sebenarnya akan membantu anak belajar serangkaian ketrampilan untuk melakukan tugas tertentu.

Pertanyaan untuk Direnungkan:

1. Bagaimana sebuah kurikulum fungsional berbeda dari kurikulum perkembangan yang lebih tradisional?
2. Bagaimana Anda mempertahankan sebuah keseimbangan antara pendekatan yang berbeda dan menemukan sebuah kurikulum yang lebih relevan bagi murid Anda dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Berikan contoh.

Mengembangkan Sebuah Program Pengajaran:

Kemandirian adalah sebuah tujuan: Berapa pun kecilnya atau besarnya sebuah tugas, anak seharusnya belajar melakukannya untuk membuat hidup lebih mudah dan sederhana baginya.

Strategi mengajar yang dipilih seharusnya yang demikian dimana membantu dalam memperoleh ketrampilan baru dan memelihara ketrampilan yang telah ada.

Ketrampilan mengajar yang fungsional dan bermakna: Dengan keterbatasan kesempatan yang tersedia bagi anak, sangat bijaksana untuk mengajarnya hal-hal yang langsung berhubungan dengan lingkungannya dan hal-hal yang membuatnya memiliki kesempatan yang besar untuk dilakukan selama seharian. Ketrampilan mengajar menyatakan secara bermakna bahwa apa pun sasaran yang telah dipilih untuk anak seharusnya memberikan makna bagi kehidupannya dan seharusnya fungsional. Setiap ketrampilan yang dipilih seharusnya memfokuskan pada bagaimana ketrampilan ini akan membantu mencapai tingkat ketergantungan diri. Sebagai contoh, jika ketrampilan yang dipilih adalah mengasosiasikan benda dengan kejadian, ini seharusnya relevan terhadap benda dalam hidupnya. Untuk memulainya, pikirkan benda yang berhubungan dengan semua aktivitas sehari-hari. Arahan pengajaran untuk pergi ke dapur dapat dilakukan dengan menggantung sendok atau alat dapur lainnya pada dinding mengarah pada area dapur. Sama halnya, benda lain dapat dipilih. Semua pengajaran dari dunia luar seharusnya menambah makna terhadap hidupnya bukan membuat hidupnya menjadi lebih rumit.

Ajarkan ketrampilan dalam sebuah situasi yang alami: Hal ini tidak akan pernah cukup ditekankan berulang kali. Anak-anak ingat akan hal-hal yang mereka pelajari dalam rutinitas sehari-hari. Ini membantu mereka untuk belajar lebih baik dan mengingatnya. Situasi alami adalah lingkungan anak dimana dia tumbuh, dimana dia berada untuk sebagian besar waktunya. Ini akan membantunya terhubung secara baik dengan semua yang terjadi di sekitarnya dan meningkatkan adaptasi terhadap hal-hal baru di lingkungan yang dikenalnya. Sebagai contoh, mengajarkan anak untuk menarik celananya sampai pinggang setiap dia mengganti baju, menggunakan toilet, mencoba baju baru atau mandi dengan pintu tertutup.

Uraikan tugas menjadi langkah-langkah kecil: Langkah kecil membantu anak untuk mempraktekkan lebih baik dan mengingat lebih baik. Menganalisa tugas sesuai kebutuhan anak, tidak hanya membantu guru untuk mengajar dengan cara yang lebih sistematis dan sederhana tapi juga membuat tingkat motivasi tetap tinggi karena anak memiliki target yang lebih kecil untuk dicapai. Ini memberikan sebuah rasa pencapaian bagi anak dan membantunya belajar lebih lanjut (Silakan rujuk pada ketrampilan yang disebutkan pada bab ini untuk menganalisa tugas). Penguraian menjadi komponen yang lebih dapat diatur dan lebih sederhana akan membantu guru untuk memantau kemajuan pembelajar. Hal ini membantu dalam mengevaluasi hasil dalam *outcome* yang terukur. Setiap komponen adalah langkah menuju komponen yang lebih tinggi atau kadang kala bertindak sebagai sebuah medium untuk mencapai langkah yang selanjutnya.

Menyediakan bantuan yang dibutuhkan: Mendorong anak untuk berupaya. Jangan menertawakannya atau mengolok-olok anak ketika dia mencoba sebaik mungkin bersama Anda. Menyediakan bantuan kapan pun anak butuhkan adalah penting. Tingkat yang berbeda-beda dalam mempelajari tugas baru membutuhkan pengakuan yang konstan oleh orang lain karena hal tersebut memberikan ketentraman hati terhadap tugas yang diupayakan dan motivasi untuk mempelajari langkah selanjutnya. Sama halnya, anak-anak dengan hambatan berat membutuhkan bantuan ketika mempelajari ketrampilan baru. Input guru sangat penting karena guru terlibat dengan anak dalam kecepatan belajarnya yang lambat. Bantuan bukan berarti menyediakan bantuan sepenuhnya kepada anak ketika melakukan sebuah tugas. Tingkat bantuan atau pengingat akan berkurang perlahan-lahan seiring dengan kemajuan anak dalam tugas, diartikan sebagai ‘Pemudaran’.

Menyediakan kesempatan berulang untuk mempraktekkan berbagai ketrampilan: Ini akan membantu anak untuk mendapatkan kesempatan berulang kali dalam mencoba aktivitas. Sekali anak telah mencapai sebuah ketrampilan, untuk menjaga ketrampilan yang dipelajari, maka penting untuk memberikannya kesempatan yang maksimal untuk mempraktekkannya (dinamakan perawatan). Ini adalah tugas yang sama tapi dengan pengalaman yang bervariasi. Sebagai contoh, jika mengajar anak untuk memisahkan dua benda yang berbeda, aktivitas yang beragam dapat ditambahkan ke dalamnya, seperti, memisahkan pisang dan anggur, kentang dan tomat, dan sebagainya. Sekali anak mampu untuk melakukan ketrampilan dalam situasi yang sama, tugas perlu dilakukan dalam lingkungan yang berbeda juga. Sebagai contoh, memisahkan bahan-bahan pangan atau memisahkan beras dari **dal/biji-bijian yang dapat dimakan (hal.254)**, tergantung pada penglihatan fungsional anak dan keparahan kondisinya. Ini dinamakan generalisasi dari tugas yang dipelajari.

Mengambil keuntungan dari momen yang dapat diajar: Kadang kala Anda mungkin tidak merencanakan untuk mengajar sebuah aktivitas tapi anak memperlihatkan keingintahuan untuk mengeksplorasi sebuah benda tertentu. Gunakan waktu ini untuk mengajarnya lebih banyak tentang benda tersebut. Ini adalah waktu terbaik untuk mendekati anak. Aktivitas menjadi berkembang dengan sendirinya. Menjadi seorang guru, Anda harus sangat sensitif dan sangat mengobservasi dan terus maju bersama anak. Sebagai contoh, ketika duduk dengan saudara kandung yang lebih muda, jika anak tiba-tiba mulai bermain dengannya, waktu ini akan membantunya dalam mengeksplorasi banyak hal dan menjadi termotivasi untuk belajar saat bermain.

Berbicara kepada murid menggunakan bahasa dan suara yang normal: Mereka akan memahaminya. Kita tidak perlu berteriak dan menjerit atau memerintah mereka karena kita mencoba untuk mengajari mereka. Menjadi diri kita sendiri ketika mengajar anak-anak tidak hanya membantu anak tapi membuat kita tenang, terikat dan terlibat dalam aktivitas.

Menggunakan benda nyata: Ketika kesempatan dan pengalaman untuk mengetahui tentang dunia menjadi terbatas, maka lebih baik untuk menggunakan benda yang dia lihat dan gunakan setiap hari daripada benda yang mahal dan tidak biasa digunakannya.

Semakin banyak pengalaman yang anak dapat ketahui tentang apa yang ada di lingkungannya, semakin mampu dia untuk beradaptasi terhadap lingkungannya dan meresponnya dengan baik. Menggunakan materi mengajar yang tidak berhubungan dengan benda nyata akan mengakibatkan kebingungan bagi anak. Ini dimana keberfungsian tugas terlihat. Jika memperlihatkan materi untuk mengajar sebuah tugas yang tidak memiliki makna bagi anak, maka hal tersebut tidak akan membuatnya mempelajari tugas. Malah hal ini akan mempersulit situasi. Bayangkan diri Anda dalam sebuah skenario dimana Anda tidak dapat berhubungan dengan lingkungan. Anda akan merasa tersesat. Sama halnya anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan memiliki sebuah keterbatasan area untuk bereksplorasi, atau terlalu rumit, akan menjadi putus asa dan bingung.

Mengembangkan rutinitas: Memiliki tabel waktu yang tetap untuk satu hari bersama anak. Ini membantu anak untuk lebih dapat mengontrol hidupnya dan untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi selanjutnya. Ini juga membantu untuk mendorong upaya komunikasi oleh anak secepatnya. Untuk membuat anak mengerti dan menghubungkan rutinitas dengan kejadian, sebuah tanda tertentu atau sebuah isyarat membantunya untuk mengantisipasi aktivitas selanjutnya. Seorang anak dengan hambatan ganda, belajar berbagai tanda atau isyarat untuk menghubungkannya dengan kejadian rutinitas. Sebagai contoh, penyajian keranjang dengan bermacam-macam benda akan bertindak sebagai tanda untuk memulai sebuah aktivitas menyortir dan dengan demikian kapan pun keranjang ditampilkan kepada anak, dia akan mengerti bahwa ini adalah waktunya untuk memulai aktivitas menyortir.

Isyarat/tanda tersebut membantu anak untuk lebih sadar terhadap lingkungan di sekitarnya (isyarat seperti sebuah bunyi untuk menandakan aktivitas – memukul piring dengan sendok untuk waktu makan siang, perubahan terhadap posisi tertentu, duduk di atas lantai mungkin untuk memulai aktivitas bermain). Mulailah dengan rutinitas yang lebih sederhana dan kemudian diperluas dengan serangkaian aktivitas akan menjadi langkah yang tepat untuk memulai. Rutinitas yang lebih sederhana dapat menambah makna terhadap keseluruhan sesi pelatihan.

Neetu duduk dalam lingkaran bersama anak-anak lain untuk sesi awal hari itu. Gurunya meletakkan sebuah kain kecil di atas kepalanya (isyarat peraba) dan melewati wajahnya. Dia bernyanyi sebuah lagu yang spesial (isyarat musik) dan kemudian berhenti untuk memperkenalkannya menarik kain. Dia diberi penghargaan sebuah balon oleh gurunya. Mereka kemudian mengulang latihan tersebut. Neetu memiliki kesempatan untuk belajar rutinitas kecil, menggunakan kain, lagu, melepaskan kain, balon. Dan dia memiliki bagian khusus untuk bermain di dalamnya.

Kaki Pooja sedang dipijat oleh ibunya (isyarat peraba). Ketika pijatan selesai, ibu akan memakaikan belat pada kakinya dan membantunya berdiri di kerangka untuk berdiri (isyarat posisi). Ketika dia telah berada di kerangka untuk berdiri, Pooja akan segera dibawakan makanannya.

Dengan menggunakan motivasi – berikan aktivitas pada anak, untuk menangkap ketertarikannya dan meningkatkan perhatiannya kepada tugas, kita mungkin membantu menciptakan sebuah rasa terhadap struktur dan urutan. Jika mengulangi rutinitas kita dengan sebuah ekspektasi yang jelas dari dan tentang hasil pembelajaran anak, kita membantu anak untuk melatih kontrol yang lebih baik terhadap lingkungan terdekatnya dan mengurangi kegelisahannya.

Kegiatan: Rancanglah lima aktivitas serta isyarat antisipasinya untuk diberikan kepada anak dan hubungkan isyarat tersebut dengan jadwal tetap untuk aktivitas harian anak.

Pendekatan multi sensori adalah yang terbaik: Adalah terbaik untuk mempergunakan semua kemampuan sensori anak yang tersisa – melihat, mendengar, meraba, mencium, dan pergerakan seharusnya semua menjadi bagian dari momen mengajar. Mempergunakan semua sistem sensori membantu proses belajar mengajar agar lebih diterima oleh anak. Mereka mungkin kesulitan menggunakan dan mengintegrasikan informasi dari semua alat indra pada saat yang bersamaan. Kenali diri anak Anda lebih baik, pahami apa pilihan alat indranya dalam mengambil informasi, dan bangunlah aktivitas sejak sekarang.

Rencanakan aktivitas yang inklusif: Dengan aktivitas yang sangat individualistis dimana direncanakan untuk anak, selalu ada resiko baik orang tua atau pengasuh secara konstan mencoba untuk mengajarkan anak. Ingatlah bahwa penting bagi anak untuk mengetahui apa yang orang lain nikmati lakukan dan baginya menjadi sebuah bagian dari hal tersebut juga. Rencanakan aktivitas yang dia dapat lakukan dengan saudara kandung, tetangga, paman dan bibinya.

Mempergunakan orang sumber dari masyarakat: Seorang nenek tua dari rumah tetangga, penjaga lingkungan tempat tinggal Anda, atau bahkan tukang kebun sekolah Anda dapat mengajar anak Anda sesuatu yang esensi dalam hidupnya. Ambil manfaat terbaik dari ‘guru-guru’ tersebut. Anak mungkin mendapatkan pengalaman belajar dari segala hal yang dia lakukan dan dengan setiap orang yang berhubungan dengannya. Gabungkan setiap input kecil dari setiap orang yang menciptakan sebuah pengalaman belajar. Hal tersebut juga memberikan sebuah manfaat tambahan bagi anak untuk mengembangkan dan membangun hubungan sosial yang bermakna dengan berbagai orang dari lingkungan terdekatnya.

Menjadi pembela bagi anak: Jika diperlukan, berkatalah dengan tegas terhadap anak dan berjuanglah untuknya. Pastikan bahwa Anda memberikan yang terbaik dari diri Anda untuk anak. Ada beberapa area dalam kehidupan dimana anak membutuhkan bantuan Anda untuk membela hak-haknya – tidak hanya untuk hak legal yang besar tapi juga untuk rutinitas hidup sehari-hari yang lebih sederhana dan kecil serta penerimaan anak dalam lingkungan yang inklusif di masyarakat mungkin adalah contoh-contoh untuk disebutkan.

Mengajar Anak-anak – Melakukan Banyak Hal secara Bersama

Anggota keluarga dan guru, pengasuh dan terapis memiliki sebuah tantangan yang konstan di tangan mereka dalam menyediakan **informasi yang jelas dan tepat** bagi anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Kadang kala, orang dewasa perlu untuk bertindak seolah-olah mereka adalah mata, telinga, dan tangan dari anak untuk memahami apa yang bermakna dan relevan dalam mengajar anak.

Merupakan hal yang penting juga bahwa **hubungan emosional yang baik** antara anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dan pengasuhnya menjadi berkembang, karena yang terpenting adalah orangnya bukan aktivitas pelatihan tertentu yang akan mendorong anak untuk mencoba dan melakukan berbagai hal.

Adalah membantu bagi anak untuk **merasa berhasil pada setiap upaya** yang dia lakukan. Merupakan peran dari tenaga pendidik dalam memahami apa yang membuat anak tertarik, berapa lama dia mungkin mempertahankan perhatian anak dan kadang kala tenaga fisik pada sebuah tugas tertentu juga penting.

Adalah penting untuk menyediakan seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan dengan sebuah **lingkungan yang reaktif** daripada sebuah lingkungan yang terarah. Anak dan temannya perlu melakukan berbagai hal secara bersama, daripada setiap saat anak diberitahu apa dan bagaimana untuk melakukan berbagai hal.

Ibu, ayah, abang, kakak, nenek dan kakek, guru, terapis, dokter dan pekeja sosial semua membentuk suatu bagian dari **dunia belajar mengajar** bagi anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.

Memberikan berbagai pilihan untuk komunikasi, pemecahan masalah, eksplorasi dan mobilitas yang mandiri merupakan area kunci. Penting untuk memikirkan tentang cara membantu anak, untuk mengetahui apa yang akan membantu anak dalam hidupnya.

Interaksi yang konstan antar anak dan orang tua atau pengasuh lainnya adalah penting. Ini akan membantu membangun sebuah dunia yang aman baginya serta yang dia percayai.

Setiap upaya untuk mengajar anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan berbagai ketrampilan baru, perlu untuk memfokuskan pada **alat indra yang tersisa dan kekuatan yang tersisa lainnya**. Adalah selalu membantu untuk memperkenalkan setiap aktivitas mengajar dalam suatu cara tertentu dimana anak mempergunakan semua kekuatannya.

Menyatukan **aktivitas belajar ke dalam kehidupan sehari-hari anak** akan membantunya dalam memahami dan menggunakan ketrampilan yang baru dipelajari secara lebih baik. Hal tersebut membantu seorang anak untuk menggunakan ketrampilan yang baru dipelajari dalam rutinitas langsungnya.

Penghargaan dan hukuman adalah dasar bagi lingkungan belajar. Perhatian dan pujian tidak akan memanjakan setiap anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan tidak lebih dari hal tersebut akan memanjakan abang dan kakaknya.

Dan Yang Terpenting – ‘Menjadi Positif’

Bagaimana Anda tahu, jika upaya pengajaran Anda membantu anak juga?

Ketika anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mulai:

- Menikmati bersama dengan temanya
- Mengantisipasi aktivitas rutinitas seperti mandi dan makan
- Bekerjasama, walaupun secara pasif, ketika Anda memindahkan tangan dan tubuhnya
- Memperlihatkan kesenangan dan kesukaan untuk sebuah aktivitas tertentu yang Anda lakukan bersamanya secara berkala
- Menggunakan sisa penglihatan, pendengaran, dan pergerakannya
- Berupaya untuk ‘berbicara’ melalui bunyi, gerakan tubuh, sikap tubuh atau isyarat yang berbeda-beda

Organisasi Ruang – Membuatnya Mudah

Bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, ruang kelas dan lingkungan belajar lainnya adalah sebuah faktor penting dalam kemampuan mereka untuk mengakses pembelajaran. Pertimbangan yang cermat perlu diberikan tidak hanya kepada lingkungan fisik tetapi juga tingkat gangguan dan kondisi pencahayaan di area belajar. Lingkungan yang menstimulasi memberikan anak-anak berbagai kesempatan yang menarik untuk bereksplorasi. Tapi, lingkungan fisik juga harus melihat berbagai kebutuhan individual untuk stimulasi dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan hal tersebut. Oleh karena itu, lingkungan harus dirancang untuk memastikan bahwa

anak-anak dapat menerima informasi tentang apa yang terjadi di ruangan dan ruangan diorganisir untuk membantu mereka bereksplorasi atau berorientasi sendiri di dalamnya.

Hal-hal untuk Diingat

- Sasaran akhir untuk setiap tujuan yang dipilih adalah kehidupan yang mandiri.
- Berbagai ketrampilan yang bermakna dan fungsional seharusnya mendapat penekanan.
- Anak-anak belajar paling baik ketika kita juga belajar bersama mereka.
- Pengajaran harus jelas, sederhana, dan menyenangkan.
- Interaksi yang konstan pada tingkat dan kecepatan anak adalah bagian dari lingkungan belajar. Ruang di sekitar anak membuat sebuah perbedaan besar bagi kemampuan anak.
- Organisasi ruang adalah bagian dari metode pengajaran, dimana sesungguhnya adalah mengerjakan Program Pendidikan Individual (PPI).

Daftar Bacaan:

Aitken S., Buultjens, M., Clark, C., Eyre, J.T., & pease, L. (Eds.) (2000). *Teaching children who are deafblind: Contact, communication and learning*. London: David Fulton

Alsop, L. (Ed.) (2002). *Understanding deafblindness: Issues, perspective and strategies* (Vol.1). Logan: Utah State University, SKI-HI Institute.

Blind People's Association, & National Institute for the Visually Handicapped. (2002). *Learning through doing: A manual for parents and care givers of children who are visually impaired with additional disabilities*. Ahmedabad, India: Blind People's Association.

Huebner, K. M., Prickett, J. G., Welch, T. R., & Joffee, E. (Eds.). (1995). *Hand in hand: Essentials of communication and orientation and mobility for your students who are deaf-blind* (Vol.1). New York: AFB Press.

Hyatt-Foley, D. (2002). IEP basics: What the school forgot to tell you. *See/Hear Newsletter*, 7(1), 2-5. Austin, TX: Texas School for the Blind and Visually Impaired. Retrieved November 7, 2008 from <http://www.tsbvi.edu/Outreach/seehear/winter02/iep.htm>

MacWilliam, L., & Lee, M. (2002). *Learning together: A creative approach to learning for children with multiple disabilities and visual impairment*. London: Royal National Institute for the Blind.

McInnes, J. M., & Treffry, J.A. (1997). *Deaf-blind infants and children: A developmental guide*. Toronto, Canada: University of Toronto Press.

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.) (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind.

Nichols, Sharon. (2002). The Individualized Education Program (IEP). Retrieved November 7, 2008 from <http://www.tsbvi.edu/technology/tech-institute/iep.htm>

Orelove, F. P., & Sobskey, D. (2004). *Educating children with multiple disabilities: A collaborative approach* (4th ed.). Baltimore: Paul H. Brookes.

Bacaan Tambahan:

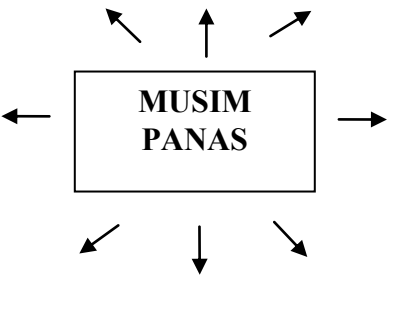
Families and Advocates Partnership for Education. (n.d.). Planning your child's Individualized Education Program (IEP): Some suggestions to consider. Retrieved November 7, 2008 from <http://www.fape.org/pubs/FAPE-25.pdf>

Ferguson, D. L. (1987). *Curriculum decision making for children with severe handicaps: Policy and practice*. New York: Teachers College Press.

Hatlen, P. (2000). Placement: The natural outcome of the IEP. *Howe's Now*, 5(2), 12-15.

Van Dijk, J. (1986). An educational curriculum for deaf-blind multi-handicapped persons. In D. Ellis (Ed.), *Sensory impairments in mentally handicapped people* (374-382). London: Croom Helm.

Contoh Kurikulum Berbasis Tema

<p>Pribadi Mandi Mencuci wajah dan lengan menggunakan sabun Memilih baju yang tipis Memakai pakaian musim panas yang tepat Memakai bedak dan penyegar tubuh Menyortir pakaian bekas untuk dicuci Mencuci dan mengeringkan pakaian Mengisi air untuk di rumah dan sekolah</p>	<p>Motorik Menggunakan selang air/ember untuk menyiram air di depan rumah atau balkon Menyiram tanaman Mengupas timun Memotong dan mengerik semangka Memeras lemon Menghancurkan es Menggunakan alat pembuat jus Membilas pakaian dengan kedua tangan</p>	<p>Kognitif Menyortir berbagai jenis buah dan sayuran musim panas Membedakan antara panas dan dingin, keras dan lembut, cair dan padat Menyatukan sebuah resep untuk jus jeruk, salad buah Menukar uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan Membuat pilihan yang benar terhadap ukuran dan berat untuk keperluan memasak dan mencuci.</p>
<p>Orientasi dan Mobilitas Menemukan kebun bunga Orientasi ke halaman gedung/balkon Mencapai toko sayuran/buah/bahan pangan Orientasi ke dapur</p>		<p>Interaksi Sosial Menawarkan air ke tamu Menyiapkan jus jeruk untuk teman sekelas Bergantian menyiram tanaman Berinteraksi dengan penjaga toko di pasar</p>
<p>Aktivitas Bekerja Menyiapkan stan air di depan sekolah untuk orang yang lewat Membersihkan dan mengisi air untuk pendingin ruangan Menutup jendela dan menutup gordena rumah setiap sore Mencuci dan mengeringkan pakaian sendiri Mengeringkan dan mengumpulkan pakaian anggota keluarga</p>	<p>Waktu Luang dan Rekreasi Bermain Antakshri (hal.259) Menyiapkan malaikat musim panas – sebuah collage dari benda-benda musim panas, pembungkus. Permainan dalam ruangan – karambol dan <i>puppet</i> Menyiapkan sebuah minuman ringan untuk diri sendiri Jalan-jalan sore</p>	<p>Akademik Fungsional Membaca – berbelanja pembungkus, buku resep Membaca benda dan penggunaannya – handuk basah, es, baju kaos tebal berlengan panjang Identifikasi pakaian musim panas Menulis – menyiapkan buku tempel liburan musim panas Menulis buku resep Menghitung uang untuk berbelanja, es krim Mengidentifikasi waktu untuk pengurangan listrik sementara (pemadaman listrik)</p>

Aktivitas Ko-kurikuler untuk Anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan

Dipti Karnad

“Semua pekerjaan dan tidak ada permainan membuat Jack menjadi seorang anak yang bodoh” – jika ini benar bagi anak-anak tanpa hambatan, maka hal tersebut sama juga bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Ketika kita berbicara mengenai anak-anak dengan hambatan ganda, kita cenderung berpikir pada bagaimana mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam komunikasi, aktivitas hidup sehari-hari, orientasi dan mobilitas; dan mungkin melupakan bahwa mereka juga membutuhkan waktu luang. Aktivitas yang dapat membantu mereka menghabiskan waktu bebas mereka dengan menyenangkan diajarkan sebagai aktivitas ko-kurikuler di sekolah.

Aktivitas berikut akan membuat hidup anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan lebih bermakna. Penggunaan yang bijaksana dari aktivitas tersebut juga akan membantu dalam mengembangkan konsep dan ketrampilan yang akan berkontribusi terhadap perkembangan keseluruhan mereka.

- a. Bermain
- b. Yoga
- c. Aktivitas kebugaran
- d. Aktivitas kreatif
- e. Memijat
- f. Musik
- g. Trip lapangan
- h. Berkebun

A. Bermain

Anak-anak yang dapat melihat dan mendengar berkembang melalui bermain, belajar, dan mempraktekkan berbagai ketrampilan baru untuk mengembangkan berbagai pemahaman. Mereka mengulang berbagai tindakan yang memiliki hasil yang menarik dan perlahan-lahan belajar untuk merencanakan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Mereka belajar untuk mengimitasi dan untuk menggunakan lebih banyak benda. Mereka mulai bermain secara imajinasi. Mereka bermain dengan orang dewasa sejak awal, mengembangkan hubungan, dan belajar untuk berkomunikasi. Anak-anak yang dapat melihat dan mendengar belajar berbagai ketrampilan yang dibutuhkan untuk bermain dengan mudah karena mereka secara terus menerus dibombardir dengan informasi sensoris yang memotivasi mereka untuk mengobservasi, mengantisipasi, dan mengimitasi tindakan.

Dengan bantuan motivasi verbal dan non verbal dari orang terdekat mereka dan motivasi dari dalam diri mereka yang alami untuk menyenangkan orang lain, anak-anak yang dapat melihat dan mendengar belajar ketrampilan motorik halus yang esensial untuk bermain secara insidental. Pada sebagian besar kasus, ketrampilan-ketrampilan ini dicapai secara perlahan sebagaimana anak-anak berinteraksi dengan pengasuh mereka selama aktivitas sehari-hari seperti makan, ganti pakaian, dan mandi. Ketrampilan ini juga dicapai sebagaimana mereka memperhatikan berbagai tindakan kita dan juga

tindakan anak-anak lain ketika berinteraksi dengan berbagai benda dan bermain dengan peralatan. Interaksi tersebut semuanya adalah kesempatan bagi anak-anak untuk mengambil informasi dan menyimpannya sebagai referensi nantinya. Sebagai contoh, seorang ibu mungkin bermain dengan sebuah benda di depan anaknya. Gerakkan dari benda menarik perhatian anak dan mendorongnya untuk melihatnya. Ketika anak menjadi lebih tertarik pada benda, dia belajar untuk menggapainya, menyentuh, menangkap, dan akhirnya memanipulasi benda dengan cara yang sama seperti yang diamatinya. Ketika dia melihat benda, anak juga belajar tentang benda lain yang baru saja berada di sekitar dia. Ini terjadi semata-mata karena perhatiannya pada tahap ini singkat dan akan teralih ke benda lain yang lebih atraktif sebagaimana dia mencari hal-hal baru untuk berinteraksi. Ketika dia menjadi secara sadar secara visual terhadap sekelilingnya, dia juga menjadi sadar terhadap suara yang terkait dengan benda atau dipancarkan oleh orang ketika mereka bermain dengan benda. Hal ini memberikan motivasi tambahan yang meningkatkan pembelajaran ketrampilan motorik tambahan seperti memutar kepala pada arah bunyi-bunyian tersebut, dimana kemudian menciptakan kesempatan belajar yang lebih banyak.

Bermain dan Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan

Tidak seperti teman sebaya mereka yang dapat melihat/mendengar, anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran tidak memperoleh ketrampilan ini secara insidental. Hal ini berarti anak-anak tersebut membutuhkan untuk secara langsung diperlihatkan bagaimana memperhatikan benda dalam 'lingkungan yang dipersiapkan' agar mencapai ketrampilan bermain. Mereka mungkin tidak ingin atau tidak mampu mengeksplorasi lingkungan mereka dan berinteraksi dengan orang lain melalui penglihatan, pendengaran, atau peraba.

Untuk memperlihatkan seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan bagaimana bermain, anak mungkin perlu mengembangkan ketrampilan awal berikut:

- Kesadaran bahwa terdapat sebuah dunia di luar tubuh mereka
- Kemampuan untuk memfokuskan dan memperhatikan orang dan benda
- Motivasi untuk berinteraksi dengan benda
- Kemampuan menjangkau untuk menyentuh dan menemukan benda
- Kemampuan untuk menangkap benda dan mempertahankan benda di tangan mereka
- Kemampuan untuk mengeksplorasi dan memanipulasi benda dalam berbagai cara
- Kemampuan mengulangi pernyataan proses ini ketika diminta

Jika mereka tidak diperlihatkan bagaimana untuk bermain atau diberikam materi untuk bermain, mereka akan cenderung memilih tubuh mereka sendiri untuk menstimulasi hidup mereka dan mengatasi kebosanan terhadap keberadaan sehari-hari. Mereka mungkin menginisiasi perilaku seperti menggigit tangan, membentur kepala, dan berbagai bentuk perilaku pengulangan seperti bergoyang, berputar-putar, bertepuk tangan, bermain jari, memutar atau memegang atau menginginkan secara obsesif suatu benda. Kebutuhan untuk stimulasi bahkan lebih penting karena berbagai perilaku tersebut sering disalahartikan sebagai autisme daripada sebagai efek dari kehilangan sensori.

Perilaku stimulasi diri tersebut akan meningkat:

- Kapan pun anak tidak diperhatikan
- Ketika tidak ada kesempatan yang cukup untuk berinteraksi secara bermakna dengan berbagai benda, pengalaman, dan orang khususnya para perawat utama
- Ketika orang yang menggunakan bahasa dalam sebuah mode komunikasi yang sesuai dengan hambatan anak jumlahnya sangat sedikit

Pendekatan yang Mungkin Membantu

- Membangun kepercayaan, menjadi konsisten, membantu pemahaman, memberikan waktu, menawarkan penghentian, mengikuti anak dan menjadi suportif
- Mendudukan anak dengan nyaman dan dengan cara yang santai
- Mengembangkan permainan bergantian yang melibatkan buaian, goyangan, sajak aksi, permainan memantul. Berbagai permainan tersebut memberikan kesempatan untuk menstimulasi penggunaan penglihatan, pendengaran, dan toleransi untuk menyentuh
- Menggunakan sebuah papan gema akan memberikan anak umpan balik (*feedback*) melalui alat getar taktual. Benda ketika diletakkan di atas papan yang mengelilingi anak akan membuat anak merasa efek dari gerakannya terhadap benda melalui sentuhan dan getaran.
- Memilih mainan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Benda sehari-hari adalah lebih baik daripada berbagai mainan plastik. Tapi seseorang harus selalu memeriksa keamanannya.

Bermain adalah bagian yang esensi dari proses belajar. Membatasi atau meniadakan kesempatan untuk bermain berarti melumpuhkan perkembangan dan potensi belajar mereka. ‘Anak-anak dengan keterlambatan fisik dan mental membutuhkan kesempatan untuk belajar melalui bermain, mungkin lebih dari anak-anak tanpa hambatan karena sering kali lingkungan mereka kekurangan banyak kesempatan untuk stimulasi bagi kaum remaja’ (Tenison, 1974)

Bermain

- Menyediakan berbagai kesempatan bagi semua anak untuk menciptakan, berpikir, dan memecahkan masalah
- Menyediakan motivasi bagi anak untuk mengakses stimulasi di luar tubuh mereka
- Mengembangkan kesadaran mengenai keberadaan dan fungsi dari orang dan benda di lingkungan
- Mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus yang dibutuhkan untuk mengembangkan ketrampilan motorik yang efektif
- Menyediakan berbagai kesempatan untuk berinteraksi dimana meningkatkan perkembangan bahasa
- Mengajarkan anak-anak bagaimana memanipulasi benda-benda
- Membantu mengembangkan ketrampilan sosialisasi yang esensial
- Melepaskan ketegangan dan frustrasi
- Meningkatkan perkembangan konseptual

Kesadaran Terhadap Dunia di Luar Tubuhnya

Sebelum anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan belajar bermain dengan berbagai benda, mereka perlu belajar bermain dengan orang-orang. Awal bermain bagi semua anak berasal dari kontak fisik yang dekat dan pertama dengan pengasuh mereka. Berbagai aktivitas yang mulai dengan proses ini melibatkan tatapan, sentuhan, belaian, mengemong, dekutan, gumaman, bisikan, dan saling berbicara.

Dalam kasus anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, agar dapat memfasilitasi proses ini, seseorang perlu menggunakan isyarat tambahan. Sebagai contoh, untuk mendorong tersenyum, seseorang harus melakukan isyarat '**tersenyum**' pada wajah anak kapan pun seseorang tersenyum padanya. Getaran positif memancar dari tubuh seseorang ketika satu senyuman akan membantu mereka untuk belajar tersenyum. Ketika anak tersenyum, kita dapat menguatkan senyuman dengan meremas dengan lembut tangannya serta melakukan sebuah isyarat tersenyum tambahan padanya.

Memakai hal-hal yang menarik seperti manik-manik, rantai, jam tangan, baju dengan tekstur yang bervariasi, parfum, atau berbagai pola akan membantu anak belajar mengeksplorasi lingkungan terdekatnya. Anak-anak kecil ketika diasuh oleh pengasuh mereka akan segera mulai memeriksa dan menangkap baju, perhiasan, kacamata atau rambut pengasuhnya. Hal ini membantu memulai perkembangan ketrampilan manipulaif yang esensial seperti menjangkau dan menangkap. Pada akhirnya, pengasuh tak terelakkan menyediakan stimulasi lebih lanjut bagi anak untuk melanjutkan aktivitas ini dengan berinteraksi secara verbal dan fisik mengenai apa yang anak lakukan atau sentuh. Segera motivasi untuk bergerak sangat besar sehingga anak merangkak di sekitar pengasuh utama dan lingkungan baru dapat kita temukan, seperti mengelilingi perabotan rumah. Ketika berinteraksi, gerakan pengulangan yang terus menerus dari anak memungkinkan mereka untuk membuat kontak dengan lingkungan melalui setiap bagian dari tubuh. Informasi ini memaksimalkan berbagai konsep yang mereka akan bentuk nantinya terhadap berbagai benda dan lingkungan.

Terdapat alasan yang bagus untuk menggunakan mainan dan bermain dengan peralatan.

- Bermain adalah sebuah bentuk komunikasi dan mainan adalah alat bagi komunikasi.
- Jika sebuah pengalaman anak terhalangi oleh hambatan, mainan dan materi bermain dapat menawarkan berbagai pengalaman sensori yang luas
- Bagi sebagian besar anak-anak, tindakan bermain menguntungkan tapi beberapa anak membutuhkan berbagai mainan yang bergerak, bersinar, atau berbunyi yang mendorong mereka untuk bermain.

Untuk bermain, orang dapat menggunakan peralatan tertentu yang dapat dibeli atau dibuat oleh orang tua/pengasuh. Pada sebagian besar kasus, tidak perlu untuk menghabiskan kekayaan pada peralatan bermain yang spesial dari pabrik atau pemasok spesialis mainan. Peralatan buatan sendiri, mainan yang diadaptasi, atau materi sisa lebih murah dan lebih serba guna. Materi bermain yang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mungkin pergunakan seharusnya:

- Aman dan tidak beracun
- Memiliki keistimewaan sensori

- Cukup besar untuk dipegang dan dieksplorasi
- Mudah dibawa kemana-mana oleh anak

Pengalaman bermain mungkin terjadi di dalam dan di luar ruangan. Jika anak bermain di luar ruangan, dia seharusnya dibimbing dan diawasi dalam menggunakan peralatan seperti papan jungkat-jungkit, papan seluncur, atau ayunan. Permainan luar ruangan dapat berarti bermain pasir di pantai, membuat istana pasir atau kue dari lumpur, memanjat pohon, lomba lari dengan teman atau saudara sekandung. Kita dapat menggunakan permainan untuk perkembangan sosialisasi agar menghilangkan isolasi dan mendorong komunikasi. Hal ini dapat digunakan pada aktivitas berbahasa seperti buku taktual dan kotak memori yang dapat diciptakan dari berbagai pengalaman.

Bermain adalah sebuah bagian penting dari pendidikan terutama dalam pendidikan anak-anak dengan hambatan tapi kita sering lupa bahwa bermain dimaksudkan agar dapat bersenang-senang. Ketika kita merencanakan aktivitas bermain untuk anak-anak dengan hambatan ganda, kita perlu memfokuskan pada aspek-aspek tertentu:

- Apakah aktivitasnya menarik?
- Apakah relevan bagi pembelajar?
- Apakah disengaja?
- Apakah menantang?
- Apakah menyenangkan?

Paling sering, anak-anak ini dipaksa untuk bermain dengan peralatan bermain yang sama selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Oleh karenanya, sebuah pengalaman yang mungkin menarik pada satu saat mungkin menjadi tidak menarik jika diperlihatkan terlalu sering atau terlalu lama. Kita harus ingat bahwa sebuah aktivitas untuk seorang anak berumur 5 tahun dengan hambatan ganda mungkin tidak relevan 15 tahun lagi, bahkan jika umur perkembangannya telah meningkat beberapa bulan saja.

Sering kali kita juga melibatkan anak-anak yang tidak suka menyentuh benda-benda yang lengket atau kotor dalam 'permainan kotor'; kurang menyadari bahwa hal tersebut tidak memberikan mereka kesenangan apa pun. Ketika berbicara mengenai keselamatan dan keamanan, kita tidak menyadari bahwa apa yang mungkin kelihatannya aman bagi kita mungkin tidak jelas bagi seorang anak dengan hambatan penglihatan. Setiap 'ancaman yang dirasakan' akan memanjakan nilai 'pendidikan' dari aktivitas yang kita mungkin telah rencanakan secara bijaksana.

Bermain harus menyenangkan dan hal ini akan meningkatkan pembelajaran aktif dan menguntungkan bagi anak-anak kita yang memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.

Permainan luar ruangan mendorong penggunaan aktivitas motorik kasar serta orientasi dan mobilitas. Ketika seorang anak dibawa ke taman bermain, dia perlu menemukan papan seluncur atau ayunan dan menjangkaunya ketika dia ingin bermain. Ketika dia pergi ke pantai, dia mengantisipasi cipratan air ombak; merasa percikan garam ke arah

wajahnya dan pasir yang garing di bawah kakinya. Semua ini adalah input multi sensori yang membantu dia belajar lebih dari apa yang dia inginkan, duduk di meja kelasnya.

Untuk anak-anak yang lebih tua dimana memiliki hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, permainan yang berarti bagi anak-anak yang dapat melihat dan mendengar dapat diadaptasi menggunakan materi yang tersedia dan beberapa imajinasi. Banyak permainan tradisional dari **India (hal.265)** membantu mengembangkan berbagai konsep dan mendorong ketrampilan kognitif, pemecahan masalah, dan motorik kasar dan halus selain mengembangkan konsep bergantian, sosialisasi, gambaran terhadap menang dan kalah, angka dan bahasa.

Permainan: Congklak: Ini adalah sebuah permainan 14 cangkir dan biji dan dimainkan oleh wanita Tamil dari India Selatan dan Sri Lanka, dengan setiap pemain mengontrol 7 cangkir. Keping penghitung yang digunakan dalam permainan ini adalah biji asam jawa, kacang merah atau kerang. Yang terakhir disebutkan lebih disukai karena membuat bunyi yang menyenangkan ketika dijatuhkan ke cangkir. Tiap cangkir berisi 6 biji untuk memulai. Pemain pertama mengambil biji dari salah satu cangkirnya dan mulai menjatuhkannya ke cangkir, satu per satu, menggerakkan keping penghitung searah jarum jam. Ketika dia menjatuhkan biji terakhir, dia mengambil biji-biji dari cangkir selanjutnya dan terus menjatuhkan biji-biji tersebut hingga dia menjatuhkan sebuah biji pada cangkir dimana selanjutnya terdapat sebuah cangkir kosong. Dia kemudian mengumpulkan biji-biji di luar cangkir yang kosong dan meletakkannya di tempat penyimpanannya. Permainan dimulai dengan biji dari cangkir yang selanjutnya. Ketika pemain menjatuhkan biji terakhirnya ke dalam sebuah cangkir yang diikuti oleh 2 cangkir kosong, gilirannya berakhir. Pemain kedua memainkan hal yang sama hingga tidak ada biji yang tersisa. Kemudian, pemain mengisi cangkir-cangkir mereka dengan tempat penyimpanan biji-bijian mereka. Pemenangnya adalah orang yang memiliki kelebihan biji-bijian. Pemain yang kalah dimana tidak dapat melengkapi cangkir-cangkirnya harus kehilangan bijinya. Permainan berlanjut tidak termasuk cangkir-cangkir tersebut. Jika pada satu titik, seorang pemain dapat mengisi cangkirnya sekali lagi, cangkir tersebut dimasukkan. Permainan selesai ketika pada akhirnya sebuah putaran, seorang pemain tidak dapat bermain lagi.

Manfaat dari permainan ini bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah:

- Membantu untuk bermain dengan teman sebayanya
- Mengajarkan bergantian
- Mengajarkan konsep matematika untuk berhitung
- Mengembangkan gambaran mengenai menang dan kalah dalam sebuah permainan
- Mengembangkan ketrampilan motorik halus dengan menggunakan lima jari untuk mengambil dan kemudian melepaskan satu per satu
- Menyatukan anak dengan masyarakat karena itu adalah sebuah permainan tradisional

Permainan: Catur Jawa yang Diadaptasi

Semua anak-anak yang dapat mendengar dan melihat menikmati bermain catur Jawa menggunakan kertas dan pensil; jadi mengapa tidak memberikan kesempatan kepada

anak-anak kita yang memiliki hambatan ganda untuk bermain permainan ini dengan beberapa adaptasi menggunakan materi yang tidak terpakai dan berbiaya rendah.

Pada sebuah papan karton yang tebal dan berbentuk segi empat, gambar garis hitam yang tebal dan berikan lem pada beberapa tali yang tebal untuk membuat segi empat yang sejajar. Tempelkan potongan Velcro di tengah-tengah segi empat. Gunakan 3 buah tutup botol plastik yang sama dan 3 buah lagi tutup botol pengusir nyamuk. Dudukkan dua anak saling berhadapan dan berikan mereka sebuah pilihan untuk memilih jenis keping penghitung yang mereka inginkan. Lalu jelaskan permainan. Velcro di tengah-tengah segi empat adalah sebuah penanda taktual untuk memperlihatkan di mana keping penghitung harus diletakkan. Orang yang membuat sebuah garis lurus dengan penandanya adalah pemenangnya.

Manfaat bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan adalah:

- Menanamkan bermain dengan teman sebayanya
- Mengajarka bergantian
- Mengembangkan membuat keputusan
- Mendorong strategi bermain
- Mengembangkan gambaran mengenai menang dan kalah dalam sebuah permainan

Kembangkan atau adaptasikan sebanyak mungkin permainan, ingatlah kemampuan anak.

B. Yoga bagi Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan

Yoga adalah sebuah sistem yang ilmiah dari praktek mental dan fisik yang berasal dari India lebih dari 3000 tahun yang lalu. Tujuannya adalah untuk membantu setiap orang dari kita mencapai potensi tertinggi kita dan untuk mengalami kesehatan dan kebahagiaan yang abadi. Dengan yoga, kita dapat memperpanjangkan kesehatan, umur produktif jauh dari norma yang dapat diterima, pada saat yang bersamaan, meningkatkan kualitas hidup kita. Karena yoga bekerja pada tingkat yang berbeda-beda, yoga memiliki potensi yang besar sebagai sebuah terapi yang efektif bagi penyakit dan kondisi kronis yang tidak merespon baik terhadap metode perawatan konvensional. Untuk alasan ini, anak-anak dengan hambatan yang mempraktekkan yoga sering mengejutkan orang tua dan guru mereka dengan penguasaan mereka yang cepat terhadap ketrampilan motorik dasar, komunikasi, dan kognitif. Rutinitas yoga yang sama dapat membantu anak-anak dengan hambatan belajar mengembangkan konsentrasi, keseimbangan, dan ketenangan yang lebih besar dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Yoga membutuhkan penerapan yang konsisten dan tenang. Yoga tidak membutuhkan kita untuk mengubah diri kita dalam waktu semalam menjadi sesuatu di luar kapasitas kita. Yoga dimulai dengan menerima keterbatasan kita, apa pun itu, dan bekerja dengan penerimaan diri ini sebagai sebuah dasar. Dalam praktek hariannya, kita secara perlahan belajar untuk melampaui keterbatasan kita, satu per satu, dan dengan cara ini, kemajuan yang nyata dan bertahan lama dimungkinkan. Yoga membantu seseorang mencapai sebuah keadaan pikiran yang seimbang, sebuah tubuh yang sehat dan bekerja secara efisien melalui konsentrasi, ketajaman perhatian, dan kestabilan emosi.

Keseluruhan sistem yoga dibangun oleh tiga struktur utama: latihan, bernafas, dan meditasi. Dalam yoga, tubuh dilihat sebagai instrumen utama yang memungkinkan kita untuk bekerja dan berkembang dalam dunia. Oleh karena itu, latihan yoga direncanakan untuk meletakkan penekanan pada sistem kelenjar dari tubuh sehingga meningkatkan efisiensinya dan kesehatan secara keseluruhan. Teknik bernafas didasarkan pada konsep bahwa bernafas adalah sumber kehidupan dalam tubuh dan melalui yoga seseorang meningkatkan kontrol pernafasan untuk meningkatkan kesehatan dan fungsi tubuh serta pikiran. Praktek yang teratur dari ketiga bagian dari struktur yoga menghasilkan sebuah pikiran yang jelas dan cerah serta sebuah tubuh yang kuat dan cakap. Sebuah rangkaian gerakan keseimbangan yoga yang terintegrasi akan meningkatkan kesadaran tubuh, kekuatan, dan fleksibilitas. Latihan pernafasan yang khusus dan teknik relaksasi meningkatkan konsentrasi dan mengurangi hiperaktif.

Sebagaimana semua anak diuntungkan dari senam yoga, anak-anak dengan hambatan juga memperoleh manfaat dengan belajar yoga. Tapi, mengajar yoga kepada anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan merupakan sebuah pekerjaan raksasa, dimana, ketika dicapai membayar keuntungan besar. Tingkat hambatan berbeda dari anak ke anak dan mungkin disertai oleh kelainan fisik atau mental. Beberapa anak mungkin membutuhkan alat bantu seperti kacamata, alat bantu pendengaran, alat bantu mobilitas serta komunikasi tambahan dan alternatif seperti bahasa isyarat, papan komunikasi, Braille, atau huruf cetak besar. Mungkin banyak yang membutuhkan fasilitas-fasilitas tersebut selama sehari, 7 hari dalam seminggu, 12 bulan dalam setahun, tapi sebenarnya seumur hidup mereka. Orang tua, guru, dan semuanya yang khawatir terhadap hidup anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran akan membutuhkan kesabaran untuk bekerja dengan individu yang demikian.

Ketika memperkenalkan yoga pada anak-anak ini, kita harus ingat aspek-aspek berikut:

- Untuk membantu anak-anak mengkoordinir aktivitas pikiran dan tubuh
- Untuk mengurangi keadaan pikiran yang terganggu dan membantu pikiran untuk memikirkan aktivitas yang sedang dilakukan
- Untuk meningkatkan secara aktif kemampuan berkonsentrasi pada aktivitas yang sedang dilakukan

Tiap sesi yoga dimulai dengan pranayama atau teknik pernafasan. Karena perbedaan individual, adaptasi dalam pranayama, asana atau senam menjadi dibuat. Tiap asana terdiri dari 3 urutan yakni persiapan, sikap tubuh yang utama, dan kompensasi atau sikap tubuh yang berlawanan. Setelah setiap asana, murid diberikan istirahat sehingga mereka tidak menjadi tidak bernafas atau kelelahan. Tiap sesi yoga mencapai puncak melalui meditasi dimana murid duduk dengan kaki bersila dan telapak tangan menghadap keluar, jari telunjuk dilipat menyentuh jempol dan mata ditutup.

Strategi yang Digunakan

Berbagai strategi yang digunakan seharusnya sesuai untuk setiap anak. Beberapa strateginya adalah:

1. Pengajaran individual dibutuhkan karena perbedaan terhadap tingkat hambatan ganda sensori, tingkat kognitif, dan hambatan fisik.
2. Modeling seharusnya digunakan dalam cara yang berbeda. Anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran total perlu untuk bekerja dalam kontak fisik yang dekat dengan guru, sementara anak dengan low vision mengimitasi teman sebayanya. Seorang anak berfungsi tinggi yang memiliki low vision dapat mengikuti foto atau kartu isyarat.
3. Pengajaran teman sebaya dan penguatan teman sebaya sering memperlihatkan hasil yang bagus.
4. Pikiran yang positif pada guru memperlihatkan hasil yang positif. Sasaran seharusnya dipilih menurut kapasitas setiap murid tapi jangan terlalu rendah agar tidak terlalu mudah untuk dicapai. Sasaran beserta kemampuan fisik setiap murid seharusnya menjadi prioritas selama perencanaan.
5. Komunikasi adalah kunci kesuksesan sesi yoga. Guru harus memastikan bahwa mereka menggunakan mode komunikasi yang paling tepat – baik ‘pada isyarat tubuh’, komunikasi total, isyarat, sikap tubuh, atau bahasa lisan.
6. Praktek teratur yang dilakukan sendiri oleh guru memungkinkan mereka untuk memahami lebih baik berbagai kesulitan dan memberikan mereka sebuah pemahaman yang mendalam mengenai strategi perencanaan untuk mengajar.

Bagaimana yoga dapat membantu perkembangan secara keseluruhan

- Pada awalnya yoga membangun sebuah rutinitas.

Praisly kecil menunggu gurunya untuk memberi isyarat “Waktunya untuk yoga” pada tangannya. Dia tersenyum dan berjalan ke sudut ruangan di mana alas yoga disimpan. Kemudian dia datang kembali ke area yoga dan membuka gulungan alas yoga dan menemukan tempatnya di atas alas yoga. Setelah isyarat untuk “Yoga selesai” diberikan, dia menggulung alas yoga lagi dan mengembalikannya ke tempat dimana alas tersebut harus disimpan. Dia telah belajar untuk mengasosiasikan aktivitas dengan alas yoga dan mengantisipasi setelah Doa Pagi selesai.

- Yoga mengajarkan urutan dan pemahaman kosa kata seperti “pertama, selanjutnya, terakhir”.
- Sebuah peningkatan memori mengenai urutan dapat juga diobservasi. Anak-anak belajar dengan mempraktekkan asanas dalam sebuah urutan.
- Yoga mengembangkan kesadaran ruang dan tubuh, kepercayaan diri dan konsentrasi.
- Anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran total dengan hambatan ganda belajar bahwa terdapat sebuah dunia di luar ujung jari mereka.

C. Kebugaran bagi Anak-anak dengan Hambatan Penglihatan dan Hambatan Tambahan

Aktivitas fisik yang teratur menguntungkan bagi kesehatan fisik dan psikologis serta mengurangi resiko penyakit jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, obesitas, dan penyakit yang terkait dengan stres. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan pendengaran total secara konsisten memperlihatkan

tingkat kebugaran yang rendah dibandingkan teman sebayanya yang dapat melihat (Blessing, McCrimmon, Stoval, & Williford, 1993; Lieberman & McHugh, 2001; Skaggs & Hopper, 1996; Winnick & Short, 1985). Lebih lanjut, bagi anak-anak yang tanpa penglihatan, aktivitas hidup sehari-hari membutuhkan energi yang besar dan kebutuhan untuk menjadi bugar mungkin lebih besar (Buell, 1982).

Akses untuk Kebugaran

Teknik Berlari

Tali Penuntun

Sistem tali penuntun dapat disiapkan pada sebuah jalur lari, gedung olahraga, atau di sepanjang taman belakang atau jalan mobil. Tali harus ditarik kencang dan terikat pada sebuah pengait di gedung olahraga atau terikat pada tiang pendek di luar ruangan, cincin kunci, atau tuba PVC 10 cm dapat diletakkan mengelilingi tali sehingga anak tidak harus memegang tali secara langsung. Harus ada sebuah simpul peringatan setidaknya 2 kaki dari bagian akhir dan sesudah perbedaan pada tekstur lantai sehingga anak tidak berlari menuju dinding atau tiang akhir.

Manfaat

- Seorang anak dapat berlari kapan pun dia mau
- Gerakan ayunan tangan dapat berfungsi dengan baik dimana kedua lengan hampir berayun penuh
- Anak dapat berlari secara estafet dan melakukan ketrampilan daya gerak/lokomotor secara mandiri bersama dengan teman sebayanya yang dapat melihat

Penuntun Awas

Dalam teknik penuntun awas, anak memegang sikut pelari penuntun dengan jempol keluar. Anak mungkin juga memilih untuk memegang pada bahu pelari atau mereka dapat saling berpegangan tangan, atau anak mungkin hanya mengikuti pelari jika dia memakai sebuah baju berwarna cerah. Penuntun awas seharusnya dilatih dalam menuntun, teknik komunikasi, dan tanah lapangan berlari yang tepat. Sebagai tambahan, pelari penuntun seharusnya mampu untuk berlari lebih cepat dibandingkan pelari dengan hambatan penglihatan sehingga penuntun tidak menahan pelari.

Manfaat

- Rasa takut berkurang karena tuntunan
- Gerakan ayunan tangan dapat berfungsi dengan baik dimana kedua lengan hampir berayun penuh
- Sosialisasi dapat meningkat karena berlari dengan teman sebaya atau individu lainnya

Tali Tambatan

Tali tambatan adalah sebuah tali yang pendek, handuk, atau tali sepatu, dipegang antar penuntun dan individu dengan hambatan penglihatan. Tali dapat dibungkus di sekeliling tangan setiap orang untuk keamanan sehingga tidak tergelincir. Jika sebuah area berbahaya muncul, penuntun menarik pelari lebih dekat untuk menghindari luka. Untuk teknik ini, penuntun juga harus mampu berlari cepat dibandingkan pelari yang buta.

Manfaat

- Manfaat untuk berlari dengan sebuah tali tambatan adalah sama seperti berlari dengan penuntun awas
- Lagi pula, pelari memiliki sedikit ruang
- Pelari sering merasa lebih mandiri dibandingkan dengan teknik penuntun lainnya

Panggilan

Teknik ini menghendaki seorang pelari dengan hambatan penglihatan untuk berlari menuju ke suara panggilan. Pelari tidak dibatasi untuk memegang pada sesuatu dan berlari dengan bebas. Pemanggil dapat berdiri di ujung lain dari gedung olahraga atau jalur lari untuk sebuah lari jarak pendek, atau dapat berlari di belakang, di samping, atau di depan pelari yang berlari pada sebuah jarak yang jauh sambil memegang sebuah bel, kunci, atau menggunakan instruksi verbal.

Manfaat

- Pelari tidak terbatas dan oleh karenanya gerak tangan dapat penuh dan alami
- Pelari memiliki rasa menjadi mandiri
- Pelari dapat lari secepat yang dia kehendaki tanpa khawatir

Berlari Tanpa Bantuan pada sebuah Jalur Lari

Teknik ini dapat diset dengan cara anak low vision berada di jalur lari yang gelap dengan garis cerah. Teknik ini sangat berhasil ketika jalur lari tidak sesak dan direkomendasikan agar anak tidak berlari sendirian.

Manfaat

- Anak dapat berlari dengan lengan berayun penuh
- Anak dapat berlari secara mandiri
- Anak dapat berlari berdampingan dengan seorang teman

Berlari pada Sebuah Treadmill

Setiap anak dengan atau tanpa hambatan penglihatan dapat berlari pada sebuah treadmill. Treadmill adalah sesuatu yang umum dan dapat diakses oleh anak-anak dengan hambatan penglihatan. Direkomendasikan agar anak mulai secara perlahan untuk dapat merasakan gerakannya.

Manfaat

- Anak dapat berlari dengan lengan berayun penuh
- Anak dapat mengatur kecepatan dan jarak
- Anak dapat berlari sendiri tanpa bantuan apa pun untuk tuntunan

Bersepeda Secara Mandiri

Individu yang memiliki sedikit penglihatan yang dapat digunakan mungkin mampu untuk mengendarai sepeda secara mandiri di taman yang tenang atau di sekitar jalur lari. Akan lebih aman jika ada teman sebaya atau individu awas yang memastikan keselamatannya jika ini adalah mode kebugaran yang dipilih.

Manfaat

- Membolehkan partisipan untuk mengendarai sepeda sendirian dan memiliki rasa kemandirian

Sepeda Tetap

Sepeda ini dapat digunakan secara mandiri oleh siapa pun yang memiliki sedikit fungsional pada kaki mereka

Manfaat

- Sepeda tetap dapat ditemukan di berbagai klub kesehatan dan pusat fisioterapi
- Partisipan tidak perlu khawatir tentang cuaca atau memiliki penuntun awas

Stan Sepeda

Stan sepeda dapat mengubah sepeda biasa menjadi sepeda tetap.

Manfaat

- Manfaat dari stan sepeda sama seperti sepeda tetap

Berenang

Berenang adalah salah satu dari aktivitas terbaik bagi individu dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Terdapat beberapa palang pembatas dan perenang dapat bergerak secara bebas tanpa khawatir terlalu banyak terhadap halangan. Air dapat membantu dalam variasi gerakan, kekuatan otot, keseimbangan, stabilitas, daya penggerak, dan sosialisasi. Sedikit adaptasi untuk olahraga air yakni:

Pelampung

Menggunakan berbagai pelampung ketika dibutuhkan. Seorang individu masih dapat menerima olahraga aerobik dengan sebuah pelampung. Jika individu takut untuk berenang di tempat yang dalam tanpa sebuah alat pelampung, dia dapat berenang dialaskan dengan pelampung jika hal tersebut lebih nyaman.

Penyusuran (*Trailing*)

Gunakan dinding dan garis jalur sebagai penuntun untuk berenang memutar panjang kolam.

Jarak yang Ditempuh

Gunakan beberapa jenis alat penghitung seperti kartu pembalik (*flip cards*), keping penghitung, atau gelang-gelang untuk membantu memahami jarak yang ditempuh atau jumlah putaran.

Ketrampilan yang Meningkatkan

Kolam adalah medium yang menakjubkan untuk mengajar daya gerak/lokomotor dan ketrampilan kontrol benda karena air membantu tubuh sepenuhnya dan keseimbangan secara alami meningkat.

Perenang Pemula

Gunakan pengajaran tangan-di atas-tangan dan braille oleh seorang instruktur bagi pemula.

Menginjak Air

Bagi individu yang tidak merasa nyaman dengan berenang memutar, menginjak-injak air adalah sebuah olahraga aerobik yang baik dan seseorang tidak perlu khawatir kepala Anda membentur dinding kolam!

D. Aktivitas Kreatif

Aktivitas berikut dapat digunakan, untuk menguntungkan anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan:

1. Melukis dengan stan kanvas
2. Melukis dengan jari
3. Memotong kertas
4. Merobek kertas
5. Mengelem
6. Menganyam
7. Melipat kertas
8. Mengikat tali
9. Melukis pada dinding (*mural painting*)
10. Mewarnai kertas dengan krayon
11. Manipulasi tanah liat dan modeling
12. Pengaturan ruangan, pengaturan mainan di rak

Dalam menampilkan materi untuk ekspresi orisinal dan kreatif, orang dewasa harus ingat tingkat perkembangan dimana anak berpikir dan menghargai apa yang dia lakukan. Upaya, kesenangan, dan ketertarikan anak-anak pada sebuah aktivitas khusus lebih penting daripada produk akhirnya. Penggunaan mereka terhadap berbagai materi secara perlahan berkembang bersama dengan saluran-saluran umum sampai mereka memperlihatkan suatu usaha yang sadar untuk menciptakan sebuah bentuk yang pasti, walaupun hal tersebut mungkin pada awalnya tidak dikenali oleh orang lain.

Persiapan untuk setiap aktivitas mungkin dan sebaiknya memasukkan isyarat atau kosa kata lisan yang tepat seperti “Apa yang akan kita gambar?” “Ambil catnya”, “Ini kuas Anda”, “Gulingkan rol-nya”, “Tepuklah dan buat menjadi rata”. Tapi kita harus ingat bahwa melukis dan mewarnai tidaklah tepat bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan total karena mereka butuh materi bertekstur untuk mendapatkan sebuah umpan balik pada apa yang mereka ciptakan.

Sebagaimana anak-anak bertumbuh, kita mungkin mengharapkan ketrampilan yang lebih dalam menggunakan materi dan mengorganisirnya. Sebagai contoh, melukis dengan sebuah kuas, belajar penggunaan lem atau getah, membuat adonan dari tepung, menggunakan berbagai cutter untuk memotong berbagai bentuk...

Ketika mendorong aktivitas kreatif bagi anak-anak kita, kita harus ingat bahwa kita bertanggung jawab sepenuhnya untuk keselamatan, mengontrol cara anak menangani materi dan untuk beberapa kontrol terhadap materi yang kotor.

Aktivitas kreatif seperti yang disebutkan di atas mendorong kesempatan untuk mengobservasi, berpartisipasi, berbagi, menciptakan dan menghargai. Walaupun kita mungkin berpikir bahwa variasi yang konstan penting dan oleh karenanya kita harus sering membuat anak melakukan hal-hal baru, tapi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan belajar lebih baik dengan pengulangan dan rutinitas sehingga mereka dapat mengantisipasi sebuah aktivitas. Tapi bagaimana pun, kita tidak boleh mengulang sebuah aktivitas terlalu sering karena hal tersebut akan mengurangi ketertarikan anak.

Kita sering melihat bahwa anak pada tahap lebih awal tidak tertarik pada produk akhir tapi mereka menikmati 'rasa' dari materi dan memegangnya. Pada akhirnya, kita dapat mulai merencanakan proyek, modeling pada awalnya, kemudian membantu anak dengan hal yang sama, dan menampilkan hal yang sama atau mengirimnya ke rumah. Hal ini akan membantu membangun konsep dari 'produk akhir'. Festival dan peristiwa adalah kesempatan yang baik untuk melakukan hal ini sama juga seperti tema khusus per bulan atau per tiga bulan.

*Kelas ibu Victoriya sedang mempersiapkan **Diwali (hal.272)**. Mereka adalah anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan yang masih sangat muda dan dia telah melibatkan mereka dalam membuat '**torans**' menggunakan daun mangga dan **marigold** untuk mendekorasi ruang kelas dan rumah setiap orang. Dia membawa mereka keluar menuju ke taman untuk memetik daun mangga dan ke pasar untuk membeli **marigold**. Ketika balik ke sekolah, anak-anak membantunya membuat **torans**. Bersama dengan kreativitas, dia telah membuat mereka menggunakan semua alat indra mereka. Kelas yang lebih tua sedang mempersiapkan sumbu untuk '**diyas**', dimana seseorang dengan penglihatan yang relatif lebih baik sedang membantu orang dewasa dengan **rangoli** menggunakan penggulung **rangoli** yang diadaptasi.*

E. Pijatan

Pijatan adalah sebuah terapi perawatan yang menggunakan sentuhan fisik dimana membantu menghasilkan relaksasi, mengurangi efek stres pada tubuh, dan memulihkan keseimbangan yang menyembuhkan bagi pikiran, tubuh, dan jiwa. Pijat bayi adalah sebuah bahasa cinta antara orang tua dan anak-anak mereka dimana menyimpan lebih banyak arti daripada yang kata-kata mungkin dapat ekspresikan.

Manfaat Pijatan bagi Anak-anak

- Merelaksasi dan melepaskan stres
- Memperkuat fungsi pernafasan, sirkulasi darah, dan pencernaan
- Melepaskan ketidaknyamanan karena tumbuh gigi, kelebihan cairan, kolik, angin.
- Membantu anak/bayi tidur lebih baik

- Meningkatkan perkembangan saraf
- Memelihara anak secara emosional
- Meningkatkan proses keterikatan
- Meningkatkan kesadaran sensori

Manfaat Pijatan bagi Orang tua

- Pemahaman yang lebih baik mengenai isyarat keresponsifan bayi mereka
- Meningkatkan komunikasi dan ikatan emosi yang lebih baik
- Meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan menangani
- Meningkatkan ikatan afeksi dan kasih sayang
- Sebagai alat untuk mengembangkan waktu interaksi yang berkualitas
- Membantu orang tua relaks dan mendengar bayi mereka
- Pijatan menjadi sebuah kesempatan yang sempurna untuk percakapan karena anak semakin dewasa

F. Musik

Musik adalah sebuah persoalan penting dalam hidup sebagian besar orang. Musik dapat membuat orang berkumpul dengan cara membuat musik bersama, mendengarkan musik, bergoyang, berdansa, semuanya menciptakan harmonisasi.

Musik memungkinkan anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan mendeteksi bunyi untuk membantu kemahiran pemahaman yang lebih baik, kemahiran berbicara yang lebih baik, dan kemahiran bahasa yang lebih baik. Untuk mengalami ritme, untuk mengekspresikan diri mereka dalam dansa dan gerakan, untuk mengembangkan sebuah apresiasi, meningkatkan perilaku sosial, memperdalam pengalaman emosional mereka, dan secara kreatif meningkatkan pengalaman ruang.

Bagaimana membantu dalam mengalami musik?

- Bermain dengan mainan yang membuat bunyi dan membuat anak sadar terhadap sumber suara
- Bermain dengan bunyi-bunyian yang tubuh dapat buat seperti bertepuk tangan, menapak kaki, memukul kaleng, menggunakan peluit
- Membolehkan anak untuk merasa musik dengan tangan dan keseluruhan tubuh dengan membungkuk atau duduk di atas sumber bunyi
- Gunakan papan resonansi ketika mendengar musik
- Bergerak ke arah yang berbeda-beda ketika mendengarkan musik
- Menyanyi di dekat telinga mereka atau di dalam telinga
- Asosiasikan alat musik yang berbeda dengan aktivitas fisik yang berbeda seperti berbaris, mengayun, mementalkan pada bola atau lutut ibu, bertepuk tangan
- Menyanyikan sajak yang melibatkan tindakan seperti **“Ketika Anda senang dan Anda tahu” (hal. 274)** dan lagu-lagu tentang bagian-bagian tubuh dalam bahasa sehari-hari

G. Trip Lapangan

Trip lapangan sangat bermanfaat bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan karena meningkatkan kesempatan untuk orientasi dan mobilitas,

sosialisasi dan kesadaran masyarakat. Trip ke kereta api lokal dan mengendarai bis umum terutama karavan dan bis tingkat dapat menjadi pengalaman yang baik bagi anak-anak. Mengunjungi taman lokal dan menggunakan peralatan bermain bersama anak-anak tanpa hambatan adalah permulaan sosialisasi. Anak-anak dapat belajar tentang tanaman, tukang kebun, anak-anak lain, dan orang dewasa di taman. Mereka dapat merasa rumput yang lembut di bawah kaki mereka, meletakkan lengan mengelilingi pohon untuk merasa betapa tebalnya pohon, mungkin mengejar burung dan kupu-kupu di taman. Mengunjungi kebun binatang, piknik di hutan, atau membuat istana pasir di pantai adalah sebuah pengalaman yang menyegarkan yang nantinya dapat dibuat menjadi cerita pengalaman atau kotak memori. Ketika belajar tentang pertanian, anak-anak kota akan diuntungkan dengan pergi ke sebuah pertanian, memiliki pengalaman hidup nyata berjalan melewati ladang, berendam di air dari pompa air, dan memetik terong. Sering seseorang berpikir bahwa hanya tempat-tempat bersejarah merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak. Tapi bagaimana pun, pergi ke tukang cukur atau salon kecantikan, mengunjungi seseorang di rumah sakit, membuat surat di kantor pos, makan di restoran atau bar makanan ringan, pergi ke pasar buah, bunga, sayuran, atau daging dan ikan akan mengajarkan anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan lebih banyak daripada setiap anak yang belajar dengan duduk di kelas dan dari sebuah buku teks.

Bapak Srinivas berencana untuk membawa muridnya yang berumur 12 tahun ke restoran minggu depan. Ini bagaimana dia merencanakannya. Pertama dia membuat sebuah kunjungan ke restoran dan memberitahu seorang staf yang merupakan koleganya bahwa dia akan membawa 5 anak berkebutuhan khusus ke tempat tersebut pada hari yang ditentukan untuk sebuah makanan ringan. Dia kemudian membawa sebuah menu dan ketika di sekolah, membuat duplikatnya dalam huruf cetak besar dan Braille. Kemudian dia berbicara kepada anak-anak tentang trip yang akan datang. Dia kemudian membuat kartu komunikasi untuk setiap anak tergantung pilihan mereka. Pada hari trip lapangan, mereka semua pergi ke restoran, setiap anak memesan sebuah makanan ringan menurut pilihannya menggunakan kartu komunikasi.

Guru menginformasikan orang tua tentang aktivitas mereka dan juga mendorong mereka untuk membawa anak-anak mereka ke restoran seperti yang dia lakukan.

H. Berkebun

Berkebun adalah sebuah bentuk rekreasi dan waktu luang yang sangat baik bagi setiap orang, - terlebih bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Berkebun membantu dalam cara-cara berikut:

- Memberikan kepuasan pribadi
- Menyediakan aktivitas luar ruangan
- Melepas stres
- Adalah sebuah bentuk latihan
- Mengembangkan kreativitas

- Meningkatkan rentang perhatian
- Mengembangkan konsentrasi yang lebih baik
- Mengurangi depresi
- Meningkatkan ketrampilan motorik
- Menyediakan interaksi sosial
- Mengajarkan pemecahan masalah
- Mengembangkan kepercayaan diri
- Meningkatkan penghargaan diri
- Membangun sebuah rutinitas

Walaupun berkebun mungkin dimulai sebagai sebuah aktivitas waktu luang tapi dapat menjadi aktivitas yang menghasilkan sebagaimana anak-anak berkembang. Mereka dapat diajarkan untuk mengembangkan sebuah kebun bibit tanaman, menumbuhkan taman dapur mereka, atau mengembangkan sebuah taman teras di rumah jika tidak ada ruang untuk berkebun. Anak-anak kecil akan diuntungkan dari input multi sensori yang aktivitas berkebun berikan dan ketika menangani tanah, banyak pertahanan taktual mereka mungkin berkurang. Orang tua akan bangga dalam memakan **methi (hal.275)** atau daun ketumbar yang tumbuh di rumah. Kakek akan senang untuk memperindah Tuhan-nya dengan bunga sepatu yang ditumbuhkan oleh cucu laki-lakinya yang baik dan nenek akan mengajarkan cucu perempuannya untuk memetik daun **tulsi** untuk **pooja**-nya. Semua perempuan di keluarga akan memamerkan melati harum yang ditumbuhkan oleh Bittu di taman mereka ketika Bittu sendiri akan bangga dalam membuat pita melati untuk rambut mereka.

Dalam Ringkasan...

1. Aktivitas ko-kurikuler sangat penting bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.
2. Bermain adalah sesuatu yang esensial bagi keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, terlebih juga, seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan.
3. Rutinitas yoga dapat membantu anak-anak dengan hambatan belajar untuk mengembangkan konsentrasi, keseimbangan, dan ketenangan yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Anak-anak yang memiliki hambatan penglihatan dan juga memiliki hambatan tambahan sering memperlihatkan tingkat kebugaran yang lebih rendah daripada teman sebayanya yang dapat melihat. Lebih lanjut, untuk anak-anak yang demikian, aktivitas hidup sehari-hari membutuhkan energi yang lebih banyak dan kebutuhan untuk menjadi bugar bahkan mungkin lebih besar.
5. Aktivitas kreatif mendorong banyak kesempatan untuk mengobservasi, berpartisipasi, berbagi, dan mengapresiasi.
6. Pijatan membantu melepaskan stres dan mengembangkan sebuah ikatan antara pengasuh dan anak.
7. Musik dapat membuat orang berkumpul dengan cara membuat musik bersama, mendengarkan musik bersama, bergoyang, berdansa, semuanya menciptakan harmonisasi.

8. Trip lapangan bermanfaat bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan karena meningkatkan kesempatan untuk orientasi dan mobilitas, sosialisasi, dan kesadaran masyarakat.
9. Berkebun adalah sebuah alat rekreasi dan waktu luang yang sangat baik dan membantu seorang anak untuk berkembang dengan lebih dari satu cara.

Daftar Bacaan:

Early Childhood Information Clearing House (n.d.) Infant massage . Retrieved December 5, 2008 from <http://www.healthandwelfare.idaho.gov/DesktopModules/ArticlesSortable/ArticlesSrtView.aspx?tabID=0&ItemID=663&mid=10429&wversion=Staging>

Karnad, A. (1999). *Creative activities*. Chennai, India: Clarke School for the Deaf

Lieberman, L.J. (2002). Fitness for individuals who are visually impaired or deafblind. *RE:view*, 34, 13-23

Miles, B., & Riggio, M. (Eds.). (1999). *Remarkable conversations: A guide to developing meaningful communication with children and young adults who are deafblind*. Watertown, MA: Perkins School for the Blind

State of Queensland, Departmen of Education, Training, and the Arts. (2006). *Deafblind/Multi-sensory impairment:Early intervention guide*. Retrieved November 7, 2008 from <https://www.learningplaces.com.au/deliver/contont.asp?pid=17410>

Sumar, S. (1997). *Yoga for the special child: A therapeutic approach for infants and children with Down syndrome, cerebral palsy, and learning disabilities*. Buckingham, VA: Special Yoga Publications.

Sumber-sumber

Yoga for the Special Child website: www.specialyoga.com

Program Pendidikan Individual

Sumitra Mishra
Neera Malhotra

Apakah itu PPI?

Program Pendidikan Individual (PPI) adalah sebuah rencana pendidikan tertulis yang mendeskripsikan pendidikan luar biasa dan layanan terkait yang seorang anak akan terima berdasarkan kekuatan dan kebutuhan individualnya. Mengapa dinamakan ‘individual’? Karena program pendidikan/pelatihan dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan **belajar** dari anak secara individual daripada silabus umum bagi sekelompok atau sekelas penuh anak-anak tersebut. PPI juga menentukan strategi pelajaran untuk digunakan bersama anak, ketertarikan dan kesukaan, mode belajar yang dipilihnya, langkah dan kecepatan belajarnya, dan keterbatasan karena masalah terkait lainnya termasuk kesulitan motorik. Dengan kata lain, ini adalah sebuah program yang lengkap bagi anak yang akan diimplementasikan untuk sebuah periode waktu tertentu. Oleh karenanya, tujuan utama PPI adalah untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi anak. PPI adalah rencana tertulis yang seorang pendidik laksanakan untuk mengajar anak agar memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Seharusnya sudah jelas bahwa PPI ditulis sebagai sebuah rencana manajemen yang mencakup satu tahun keseluruhan. Implementasinya bergantung pada Anda sebagai seorang guru/pelatih. Adalah kemampuan dari seorang guru untuk menerjemahkan tujuan-tujuan PPI menjadi berbagai komponen yang lebih kecil yang dapat dikerjakan bagi anak. Ini berarti sebagai sasaran pelajaran.

Untuk menyederhanakannya, PPI memasukkan pernyataan tingkat terkini dari keberfungsian, tujuan tahunan, sasaran jangka pendek, layanan pendidikan khusus yang disediakan, kemampuan anak untuk berpartisipasi, tanggal yang diproyeksikan untuk memulai dan durasi yang diantisipasi terhadap layanan yang diberikan, sasaran yang tepat, kriteria dan prosedur evaluasi dan jadwal untuk menentukan, setidaknya berbasis satu tahun apakah sasaran pelajaran tercapai.

Aktivitas: Seleksi seorang anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan, jalankan sebuah asesmen yang detil untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagaimana disebutkan dalam paragraf di atas.

Siapa yang Bertanggung Jawab untuk Mengembangkan PPI?

Diperlukan sebuah upaya bersama dari semua anggota yang berhubungan dekat dengan anak. PPI anak dikembangkan oleh sebuah tim yang melibatkan orang tua, guru luar biasa, terapis terkait seperti terapis bicara dan fisioterapis dan kapan pun tepat bagi anak. Tim bertemu pada permulaan tahun ajaran dan kemudian selama periode evaluasi triwulan akan membicarakan berbagai aspek PPI dan mengambil keputusan yang paling tepat bagi anak. Penting untuk diperhatikan di sini bahwa **orang tua** adalah anggota

pendukung yang utama dari tim. Sebagaimana besar rencana sebagaimana digambarkan pada PPI akan dilakukan oleh orang tua selain guru dengan bantuan dan bimbingan dari anggota tim lainnya.

Guru luar biasa atau pekerja sosial adalah anggota kunci dari tim dalam mengkoordinir antar anggota lainnya. Dia terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa PPI diimplementasikan sesuai tujuan dan apa yang telah ditulis dalam PPI selama jangka waktu yang direncanakan. Jika ada informasi baru atau perlu mengubah atau meninjau keputusan yang sebelumnya, dia mengambil inisiatif dalam membicarakannya dengan anggota tim lainnya.

Kerjasama ini memiliki tiga elemen:

- Berbagai informasi yang dibagi – mengenai kebutuhan pendidikan anak dan berbagai sumber yang tersedia untuk memenuhinya,
- Berbagai pengambilan keputusan – mengenai pilihan yang akan paling baik memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan, dan
- Berbagai implementasi – memastikan tindak lanjut secara tepat waktu dan profesional dengan berbagai keputusan yang dibuat oleh tim.

Apa Saja Komponen dari PPI?

Ketika memfokuskan pada apa seharusnya isi dari PPI, kita memfokuskan pada profil asesmen anak. Rencana keseluruhan didasarkan pada asesmen. Sebuah profil memberikan sebuah gambaran jelas mengenai kekuatan dan kebutuhan individual anak. Dimana membentuk dasar bagi rancangan pelajaran. Sebagai contoh, *pertimbangkan “tujuan komunikasi bagi seorang anak yang tanpa penglihatan karena retinopati akibat lahir prematur, dan memiliki kehilangan pendengaran sensorineural bilateral tingkat sedang, memahami isyarat dasar seperti “berdiri”, “duduk”, “lagi”, dan “makan”, dan merespon kepada isyarat verbal (ketika dia mendengar suara, dia memperpanjang tangannya menuju suara dari orang yang dikenalnya), mempergunakan suaranya sedikit, kadang melakukan vokalisasi, berkomunikasi terutama pada tingkat pra verbal, dengan respon fisik terhadap apa yang terjadi, dan kadang, dengan memanipulasi orang lain.* Penyeleksian tujuan komunikasi bagi anak ini akan memasukkan sebuah sistem jadwal harian dari benda yang berhubungan dekat dengan aktivitas rutin, sebagai sebuah cara untuk berkomunikasi mengenai berbagai kejadian dalam sehari. Setelah observasi yang detil dan jadwal asesmen formal, maka diyakini bahwa anak seharusnya diajarkan untuk mengasosiasikan benda yang dekat dengan kejadian yang dijadwalkan, sebagai contoh, menyajikan piring dan sendok sebelum aktivitas waktu makan. Sekali hal ini telah terbangun, maka sebuah program untuk menaikkan tingkat antisipasi anak untuk aktivitas selanjutnya dapat ditingkatkan.

Tingkat kemampuan masuk anak adalah kunci untuk mengembangkan PPI dan selanjutnya bekerja mengenai sasaran pelajaran. Dalam PPI, asesmen menggambarkan tingkat kemampuan murid secara umum dan sasaran menjadi lebih spesifik dimana berkaitan dengan pengajaran yang diberikan kepada anak.

Komponen kedua dari PPI berhubungan dengan pilihan kurikulum yang dinyatakan sebagai tujuan tahunan dan sasaran pelajaran jangka pendek. Berdasarkan asesmen awal, sasaran ditulis dalam istilah-istilah kemampuan yang dapat diobservasi yang menceritakan di bawah sirkumtasi apa, berapa durasi mengajar agar memenuhi sasaran yang diimplementasikan, dan menunjukkan tujuan besar kurikulum dan sasaran berikutnya yang penting bagi pembelajar. Perlu diperhatikan juga bahwa terdapat hubungan yang penting antara komponen PPI dan rancangan pelajaran. Tujuan tahunan adalah sebuah kurikulum untuk satu tahun.

Bagaimana Mengidentifikasi Tujuan Tahunan?

Tujuan tahunan di PPI adalah berbagai pernyataan yang menggambarkan apa yang seorang anak layak harapkan untuk dicapai dalam waktu 12 bulan pada program pendidikan luar biasa anak.

Program tahunan memiliki tiga bagian: (a) Arah perilaku/ketrampilan (meningkat, menurun, tetap) (b) Area kebutuhan (ketrampilan sosial, transisi, komunikasi) (c) Tingkat pencapaian (tingkat umur, tanpa bantuan). Hal ini harus dinyatakan dalam syarat-syarat yang terukur

Tujuan didasarkan pada apa yang dibicarakan dan didokumentasikan dalam tingkat kemampuan pendidikan saat ini dan memfokuskan pada kebutuhan anak dengan mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan anak. Tujuan seharusnya membantu anak untuk maju secara umum berdasarkan area kurikulum yang mungkin pada area komunikasi, sosial, perilaku, bina diri, atau kebutuhan pendidikan lainnya.

Contoh: Santosh akan mengidentifikasi sikat giginya dan menyikat giginya bergerak ke arah menyamping dan ke atas dan bawah dalam waktu satu tahun.

Di sini Anda akan mengawasi ketrampilan yang diharapkan untuk dipelajari 'mengidentifikasi sikat' dan menggerakkannya ke atas dan bawah serta menyamping disebutkan secara spesifik dan dibatasi oleh rentang waktu yang diinginkan. Tidak penting untuk mengikuti urutan langkah-langkah aktivitas bersama anak ketika mengajar. Sub tugas yang lebih sederhana dapat diajarkan terlebih dahulu. Sebagai contoh, pada tujuan di atas, seseorang tidak mulai mengajar keseluruhan rutinitas menyikat, tapi mungkin dimulai dengan memegang sendiri sikat gigi dan membawanya ke mulut dan memulai gerakan hanya pada gigi bagian depan. Kita perlu mengobservasi anak setiap menit untuk mengidentifikasi langkah yang mudah untuk memutuskan dimana harus memulai. Ini dimana sebuah asesmen kebutuhan yang detil akan membantu. Fokus guru seharusnya tetap pada tujuan akhir yang dipilih untuk anak selama satu tahun.

Kriteria Apa yang Seharusnya Kita Ikuti untuk Memprioritaskan Tujuan Tahunan?

Tujuan jangka panjang mencerminkan kebutuhan prioritas murid dan mengindikasikan peningkatan belajar. Tujuan yang dipilih seharusnya memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk bereksplorasi lebih lanjut dan meningkatkan ketrampilannya tapi harus mampu dicapai dan relevan terhadap kebutuhan yang dipilih. Tujuan harus dinyatakan

secara positif (contoh apa yang murid akan lakukan, bukan apa yang tidak dapat mereka lakukan) dan *seharusnya fokus pada apa yang akan dipelajari daripada apa yang akan diajarkan*.

Beberapa contoh adalah:

- Ram akan mengkomunikasikan kebutuhannya secara spontan ketika merasa tidak nyaman tanpa ada desakan
- Shobha akan menggunakan bahasa isyarat untuk mengkomunikasikan setidaknya tiga kebutuhan pribadinya, seperti kebutuhan untuk *toileting*, minum, dan makan.

Memprioritaskan Tujuan Tahunan

- Berbagai prioritas murid dan orang tua
- Umur murid
- Kurikulum pendidikan yang umum untuk tingkat nilai mereka dan ketepatan aktivitas yang diajarkan
- Pencapaian murid yang lampau
- Penggunaan tujuan untuk situasi lain (contoh: pekerjaan, rumah, masyarakat)
- Kontribusi ketrampilan terhadap kemandirian, perkembangan sosial dan karir dari murid
- Apakah ada cara lain atau tidak untuk membuat pembelajar mencapai hasil yang sama

Apa itu Sasaran Jangka Pendek?

Sasaran jangka pendek adalah komponen ketiga dalam PPI dan merupakan kekhawatiran penting ketika memulai PPI untuk mengajarkan anak. Komponen ini ditulis dalam dua langkah proses perancangan pelajaran. Sebagai contoh, ketika mempertimbangkan seorang anak dengan hambatan sensori, sebuah analisa kebutuhan untuk anak akan membantu dalam mengidentifikasi tujuan tahunan terhadap peningkatan komunikasi yang menggunakan kosa kata bahasa isyarat. Sasaran jangka pendek dapat untuk mengisyaratkan hampir semua aktivitas dan benda-benda bermakna dalam kehidupan sehari-harinya, sesering mungkin. Sebuah perincian ketrampilan dibutuhkan agar tujuan ini menghasilkan sejumlah potensi sasaran jangka pendek. Pada titik ini, Anda sebagai guru seharusnya memiliki sebuah pedoman untuk mengases tingkat fungsi terkini dari anak dalam hal tingkat komunikasi. Tanpa sekumpulan kebutuhan yang diases dan sasaran jangka pendek yang sah untuk digunakan sebagai pedoman, maka guru cenderung untuk menilai kemampuan murid dari ketrampilan akademik dan ketrampilan bina diri yang terisolasi sebagaimana dievaluasi dengan skala perilaku adaptif.

Langkah kedua dalam mengidentifikasi sasaran jangka pendek adalah untuk memilih hal-hal yang memenuhi kebutuhan anak secara individual. Pada langkah ini, guru bersama dengan anggota tim lainnya mengevaluasi tingkat kemampuan terkini terhadap sejumlah potensi-potensi sasaran jangka pendek. Bagi seorang anak dengan hambatan sensori dengan memiliki hambatan tambahan, akan terdapat sejumlah area yang membutuhkan perhatian (setiap area memiliki sejumlah potensi sasaran jangka pendek); tapi sebagai guru kita harus menerima bahwa tidaklah mungkin untuk mencakup semua kebutuhan

anak dalam satu tahun akademik. Oleh karena itu, seleksiilah kebutuhan sasaran jangka pendek yang pembelajar perlu capai – Ini dinamakan memprioritaskan kebutuhan.

Bagaiman Tujuan Jangka Pendek Dihubungkan dengan Tujuan Tahunan?

Tujuan jangka pendek berasal dari tujuan jangka panjang. Tujuan tahunan dibagi menjadi komponen-komponen yang dapat diajar, dilakukan dalam durasi yang lebih sedikit. Pada contoh Santosh di atas, dia akan mengidentifikasi sikat giginya dan menyikat giginya bergerak ke arah menyamping, ke atas serta ke bawah dalam waktu satu tahun, sasaran jangka pendek adalah untuk mengidentifikasi sikat giginya ketika terdapat dua sikat gigi dalam waktu tiga bulan, tiga dari lima kali dengan benar. Di sini, untuk menyelesaikan sebagian dari tujuan tahunan, aktivitas spesifik dipilih, yang dapat diukur, (tiga dari lima kali), yang dapat dicapai, (komponen yang lebih sederhana dari tugas keseluruhan untuk tercakup dalam satu tahun), realistis (tugas yang dipilih adalah sub tugas yang dapat diajar dan dihubungkan dengan tugas terakhir untuk diselesaikan), dimana terikat waktu (dalam waktu tiga bulan).

Oleh karena itu, tujuan jangka pendek adalah sub tugas dari tujuan tahunan, yang dipilih untuk jangka pendek agar mencapai tujuan akhir.

Bagaimana Menerjemahkan Tujuan Tahunan ke Sasaran Jangka Pendek?

Sasaran jangka pendek membantu untuk memerinci keseluruhan kurikulum dan diajarkan dalam waktu tiga hingga empat bulan. Ini adalah ketrampilan-ketrampilan spesifik yang diajarkan dengan sebuah kriteria evaluasi, dalam situasi khusus dengan sebuah periode waktu yang ditetapkan.

Bagaimana untuk Menulis Sasaran Jangka Pendek yang Terukur?

Ketika berbicara tentang sasaran, ini adalah ukurannya; ini adalah alat yang membantu untuk memonitor kemajuan anak. Ini membantuk guru untuk menunjukkan dengan tepat strateginya dan membuatnya sistematis dan lebih mudah untuk mengetahui dimana dia berdiri.

Setiap sasaran khusus memiliki sebuah kondisi, kriteria, konteks, durasi.

Crea

Untuk membuatnya mudah untuk diingat, mari kita gunakan SMART, dimana:

- S:** *Specific/Spesifik* – Keterampilan spesifik yang anak akan pelajari
M: *Measurable/Terukur* – dan dapat diobservasi – perilaku anak yang Anda dapat lihat dan ases hingga tingkat apa anak telah mempelajari keterampilan spesifik.
A: *Achievable/Dapat dicapai* – Dapat dicapai bagi anak dan tidak terlalu rumit bagi anak untuk pelajari atau terlalu sederhana sehingga anak mempelajarinya sangat cepat atau bosan melakukan hal yang berulang kali.
R: *Relevant/Relevan* – Relevan terhadap lingkungan terdekat anak. Sebuah keterampilan realistis dimana anak membantu anak menuju kemandirian di masa mendatang, sebuah keterampilan yang orang tua rasa perlu bagi anak mereka untuk pelajari.
T: *Time bound/Terikat waktu* – sebuah periode waktu yang tetap yang Anda berikan pada diri Anda dan anak untuk belajar keterampilan ini. Pada akhir dari periode waktu ini, Anda akan mengevaluasi apakah murid Anda telah mempelajari keterampilan tersebut. Anda juga akan mengevaluasi apakah strategi dan materi yang digunakan, membantu anak mempelajari keterampilan tersebut.

Contoh: Ketika diberikan nasi dan **dal (hal.282)** yang dicampur, Meena akan makan menggunakan sendok dalam rentang waktu 30 menit tanpa tumpahan atau tumpahan yang sangat sedikit setelah dilatih selama tiga bulan.

Kegiatan: Tulis lima sasaran spesifik berdasarkan contoh yang disebutkan di atas dan periksalah menggunakan teknik SMART untuk memastikan apa yang Anda tulis telah benar.

Anda akan mendapatkan bantuan lebih lanjut dari strategi yang disebutkan di bawah:

Prosedur dan Strategi Mengajar

Prosedur: Mengidentifikasi dan merencanakan prosedur untuk menampilkan tugas kepada anak, membantu anak untuk secara sistematis mengatur implementasinya. Prosedur melibatkan perencanaan materi belajar mengajar yang dipilih untuk tugas, kecepatan dimana tugas akan ditampilkan serta kapan, dimana, bagaimana dan oleh siapa. Guru merencanakan semua ini sebelum menampilkan tugas pada anak.

Strategi Mengajar: Strategi mengajar yang berbeda digunakan untuk mengajar tugas yang berbeda kepada anak. Strategi mengajar selalu bagian dari keseluruhan dokumen PPI. Strategi mengajar yang spesifik ditentukan berdasarkan pada kekuatan, pilihan, gaya belajar, situasi, dan motivator anak. Untuk detil lebih lanjut mengenai beberapa strategi mengajar yang Anda dapat gunakan dengan anak-anak secara individual, rujuk pada bagian pengembangan kurikulum.

Bagaimana jika Murid Telah Menguasai sebuah Tujuan sebelum Akhir Tahun Ajaran Baru?

Anak-anak tumbuh dan berubah dengan cepat. Kebutuhan pendidikan mereka juga berubah dengan cepat. Jika PPI perlu direvisi lebih sering dari sekali dalam setahun, orang tua dan guru seharusnya mengadakan pertemuan untuk merevisi dokumen PPI. Sebuah PPI dapat direvisi sesering mungkin. Ini dilakukan setidaknya sekali setahun pada pertemuan peninjauan tahunan.

Bagaimana Jika Murid Telah Gagal Mencapai Tujuan pada Waktu yang Ditetapkan?

Jika jelas kelihatan bahwa seorang murid 'keluar jalur' dari tujuan tahunan yang dipilih dan sasaran jangka pendek yang terkait, sebuah pertemuan PPI seharusnya diorganisir untuk memeriksa kembali penyampaian pengajaran dan teknik yang digunakan untuk sasaran, hubungan sasaran dan tujuan, dan kelayakan tujuan. PPI seharusnya direvisi dan kemudian diimplementasikan.

Evaluasi

Komponen terakhir dari PPI adalah evaluasi. Ini adalah proses yang berjalan dan berlangsung terus menerus. Evaluasi terhadap keseluruhan PPI menentukan keberhasilan dan kegagalan program secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan selama pelaksanaan PPI sebagai *monitoring* yang berjalan terhadap kemajuan pembelajar dan pada akhir tahun ajaran. Kemampuan diukur berdasarkan sasaran pelajaran terkini yang dipilih secara khusus oleh pembelajar. Laporan evaluasi yang detil disiapkan sebagai dokumen untuk melaporkan kemajuan anak. Ketika melaporkan kemajuan anak kepada orang tua, seharusnya dipastikan bahwa kemajuan dapat diobservasi dan terukur. Seperti dibicarakan di atas, evaluasi seharusnya memasukkan informasi tentang kemajuan terhadap tujuan dan apakah anak akan mencapai tujuannya pada akhir tahun ajaran.

Analisa Kesalahan dan Koreksi Kesalahan

Analisa kesalahan adalah suatu teknik yang guru pergunakan sebagai 'detektif pendidikan', menganalisa petunjuk untuk memecahkan masalah belajar dari pembelajar. Apa alasannya bahwa dia tidak mampu mencapai ketrampilan, apakah strateginya yang membutuhkan modifikasi, cara tugas diberikan, lingkungan, pada kecepatan apa diajarkan atau materi belajar mengajar tidak realistis? Analisa ini membuat guru untuk menunjukkan dengan tepat berbagai kesalahan yang dibuat oleh pembelajar atau pun guru dan menginterpretasikan alasan untuk tidak mencapai tujuan yang diinginkan (apa sifat kesalahan? apa yang kemungkinan besar menyebabkan kesalahan?). Ini membantu guru untuk mengidentifikasi area yang harus difokuskan. Ketika teridentifikasi, strategi yang berbeda dapat direncanakan untuk mengatasinya. Ini kemudian menjadi tingkat fungsi terkini anak untuk mencapai tahap selanjutnya dalam tujuan tahunan. Analisa kesalahan dan koreksi kesalahan adalah sebuah komponen yang penting dari program evaluasi.

Informasi yang terkumpul harus memberikan detil maksimal di area seperti komunikasi, interaksi sosial, kebutuhan rawat diri, kebutuhan mobilitas, penggunaan penglihatan dan pendengaran, posisi dan sikap tubuh, fungsi tangan, kebutuhan akademik fungsional,

aktivitas terkait pekerjaan, rekreasi dan ketertarikan pada saat waktu luang dan kebutuhan partisipasi masyarakat dari anak.

Peran Apa yang Dapat Orang tua Mainkan pada Tim PPI?

Ini adalah beberapa langkah yang orang tua dapat lakukan untuk memastikan bahwa PPI berhasil bagi anak.

1. Memperoleh dan membagi informasi yang akurat dan berguna tentang anak melalui proses evaluasi, seperti informasi tentang gaya belajar dan kebutuhan anak terhadap perubahan dan adaptasi.
2. Diskusikan tujuan yang orang tua inginkan anak untuk mencapainya dan berbagi harapan dan impian untuk anak mereka.
3. Dorong tim untuk melihat pada semua aspek kehidupan anak dan bagaimana mereka mungkin mempengaruhi pembelajaran dan perkembangannya.
4. Meninjau dan mengukur kemajuan anak terhadap tujuan-tujuan pada pertemuan secara teratur.
5. Memahami proses pendidikan luar biasa dan hak-haknya serta mempraktekkan ketrampilan komunikasi yang baik dan secara terus menerus.
6. Membangun hubungan dengan anggota tim lainnya yang bekerja dengan anak dan keluarga. Memperlihatkan apresiasi ketika berbagai hal berjalan dengan baik dan berbicara dengan terus terang ketika orang tua meyakini bahwa program anak membutuhkan peningkatan.

Kegiatan: Bagaimana Anda melihat keterlibatan orang tua meningkat dalam keputusan pendidikan anak mereka? Ambil sebuah contoh dari sebuah keluarga yang telah terbukti menjadi sebuah tantangan bagi Anda. Ambil berbagai langkah untuk memotivasinya menjadi partisipan yang aktif dalam pendidikan anak. Hasilkanlah sebuah daftar strategi yang Anda akan gunakan untuk membuat hubungan ini lebih saling menguntungkan dan mendukung dengan menghormati pendidikan anak mereka. (Memahami kebutuhan keluarga, perencanaan dan ekspektasi yang realistis, menemukan sebuah dasar permufakatan untuk bekerja sama).

- Merespon pada 3 kalender benda selama sehari – ayunan – piring – keranjang (menandakan aktivitas di luar ruang kelas)
Membuat tindakan yang tepat ketika mendengar ‘angkat lengan/kaki kanan kiri Anda
4. Sosial
 - Bermain permainan gerakan tubuh dengan adik laki-laki di rumah
 - Mengidentifikasi dan menandakan guru dengan isyarat namanya bersama dengan nama verbal selama jam sekolah
 - Bermain dengan teman sebaya terdekat ‘Neeta’ dengan isyarat namanya
 5. Kognitif
 - Mencocokkan satu piring dengan satu sendok dan gelas selama waktu makanan ringan dan waktu makan
 - Mengidentifikasi bangku dan raknya di sekolah dan bantalnya di rumah
 - Memilih makanan ringan favoritnya untuk hari tersebut dari 3 pilihan
 - Menyortir dan menumpuk/mengatur piring-sendok, kentang-kacang, sisir-sikat gigi
 - Membuat tindakan yang cocok terhadap sajak kanak-kanak
 - Mengidentifikasi dan menandakan penggunaan dari benda-benda umum seperti sisir, sikat, sabun, gelang, kaos kaki, sandal jepit, dan lain-lain.
 6. Orientasi dan Mobilitas
 - Mencapai pintu toilet dari tempat tidur/sofa di rumahnya
 - Mencapai pintu toilet dari pintu ruang kelas di sekolah
 - Berjalan di sepanjang dinding koridor sekolah ke taman bermain, menyusuri (*trailing*) dinding
 - Mencari dan menemukan benda yang tersembunyi
 7. Sensori
 - Mengidentifikasi makanan favoritnya – dengan mencium dan mengecap
 - Bermain dengan tepung, pasir, air, *packing ball*, biji-bijian yang dapat dimakan, biji gandum
 - Merespon ketika jam sekolah berbunyi
 - Menggunakan minyak, bubuk, lotion pada tubuhnya dan/atau abangnya dan ibunya
 - Bermain dengan ‘Neeta’ menggunakan penggosok tubuh atau sisir
 8. Pra vokasional/vokasional
 - Mengumpulkan dan menyimpan piring dalam keranjang setelah waktu makanan ringan dan makan malam
 - Mengambil kulit sayuran setelah aktivitas ‘dapur’
 - Menggantung tas dan botol air ke bahu

Kegiatan: Bentuk sasaran khusus untuk periode 3 bulan dari tujuan tahunan di atas. Deskripsikan prosedur untuk mengajar.

Studi Kasus

Cerita tentang Pinky – Belajar Selama Sehari

Pinky adalah seorang anak perempuan berumur 6 tahun yang mengoceh dengan tertawa. Setiap hari dia datang ke sebuah unit luar biasa bagi anak-anak dengan hambatan penglihatan dan pendengaran/hambatan penglihatan dan hambatan tambahan. Dia didiagnosa memiliki hambatan penglihatan dengan penggunaan penglihatan yang sangat sedikit. Dia juga memiliki hambatan pendengaran tapi cukup untuk dapat mendengar secara bermakna dengan bantuan sebuah alat bantu pendengaran. Dia juga diobservasi memiliki mental retardasi. Senyumannya adalah upaya terbesar untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Pembelajaran Pinky dimulai tepat saat dia bangun di pagi hari. Harinya dimulai dengan sebuah aktivitas permainan kecil pada perut ayahnya di atas tempat tidur. Setelah permainan ini, dia bersiap-siap untuk waktu menyikat gigi. Dan selama waktu tersebut dia membuka dan menutup kran air, membuka mulutnya dengan mengatakan ‘gigi’, dan mencoba mengunyah dan menggigit sikatnya. Bunyi klakson otomatis **rickshaw-nya** (hal.286) di pintu menandakan waktunya untuk menggantung tas sekolah ke bahu.

Ketika dia tiba di sekolah, ‘paman penjaga’ yang suaranya dikenalnya di pintu gerbang membantunya memutar tangga menuju ke ruang kelas. Di kelasnya, dia belajar menemukan pengaitnya untuk menggantung tasnya dengan bantuan dari klip kecil yang berarti isyarat namanya pada pengait di bangku dan raknya. Interaksi dengan guru dan teman sebaya lain berlanjut selama sehari dengan waktu yang berbeda-beda dari aktivitas dan situasi. Dia mengidentifikasi gurunya dan menolak untuk pergi ke orang dewasa lain di sekitarnya untuk bermain atau bekerja dengan mereka.

Sebuah hari biasa baginya di sekolah melibatkan aktivitas seperti trip ke kantin sekolah untuk memberi makan ringan, membuka makanan ringannya, dan menyajikannya untuk dirinya dan teman sebayanya di piring, menyimpan mainan di dalam keranjang setelah bermain, berkebun menggunakan lumpur, air, pasir, daun dan bunga, keranjang dan sekop kecil untuk menggali. Benda-benda yang terkumpul pada waktu berkebun sering digunakan kembali di ruang kelas untuk ‘menulis’ cerita kecil tentang kebun menggunakan bunga dan daun yang dipetik dan sisa lumpur dan pasir. Dia juga menerima terapi bicara secara teratur.

PPI Pinky menyebutkan tentang pembelajaran Pinky untuk membaca dan menulis, mencocokkan perhitungan, menyortir, menggunakan *trailing* dan petunjuk auditori untuk sesi akademik. Seperti terlihat di atas, Pinky membaca ceritanya sendiri tentang berkebun dengan membaca benda yang diasosiasikan dengan aktivitas dan mengingat urutan saat dia melakukan aktivitas. Pinky juga belajar menghitung ketika dia menghitung teman di sekitar mejanya, mengumpulkan piring makanan ringan untuk mereka dan menyebarkan satu ‘**muruku**’ (hal.286) kepada setiap teman. Dia juga belajar untuk menyortir mainannya dari benda-benda lain di ruang kelas dan mencocokkan serta menumpuknya dengan mainannya yang lain di keranjang. Dia belajar untuk menggunakan suara orang lain untuk memutar lingkungan sekolah dan rumah yang dikenalnya. Selama sehari, Pinky mendapatkan kesempatan tak terbatas untuk meraba, memegang, dan bermain dengan berbagai benda di sekitarnya menggunakan tangannya. Guru berusaha untuk meningkatkan ketrampilan eksplorasi perabanya.

Selain itu, Pinky di bawah kontrol lingkungan di sekitarnya. Dia mengikuti sebuah rutinitas dengan sekelompok anak-anak dan orang dewasa di sekitarnya setiap hari. Dalam rutinitasnya, Pinky membuat pilihan pada apa yang dia ingin lakukan pertama kali dan apa yang dia ingin lakukan kemudian, Dia juga mencari berbagai benda di sekitarnya dan memutuskan dengan mainan apa dia ingin bermain atau paket makanan ringan apa yang dia ingin makan hari itu. Yang terpenting, ketika melihat pada Pinky, seseorang dapat melihat bahwa dia suka berada bersama dengan orang-orang sekitarnya yang dikenalnya. Dia mendapatkan manfaat dari menggunakan berbagai macam metode komunikasi termasuk tersenyum, sikap tubuh, pergerakan tubuh, simbol taktual, bicara dan bunyi untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan di sekitarnya.

Aktivitas: Jika Anda memiliki Pinky sebagai murid, deskripsikan sebuah rencana pendidikan yang Anda akan buat baginya untuk setahun ke depan.

Raju dan Rencana Karirnya

Raju adalah seorang anak laki-laki muda yang gagah berumur 17 tahun. Dia menerima pelatihan di rumahnya melalui sebuah program berbasis masyarakat bagi remaja dan kaum muda. Dia dilahirkan dengan keterlambatan perkembangan karena komplikasi saat lahir. Pada umur 4 tahun dia menderita glukoma. Dia telah menjalani serangkaian operasi untuk matanya. Penglihatannya semakin menurun. Dia dapat melihat bayangan orang dan benda di sekitarnya. Saat ini, dia menggunakan bicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dia tinggal dengan orang tuanya dan dua adik kandungnya di sebuah desa di India sebelah utara.

Ketika Raju masih kecil, dia menghabiskan bertahun-tahun di sebuah ‘asrama untuk anak laki-laki dengan hambatan penglihatan’ di dekat kota. Selama di sekolah ini, dia menghabiskan lebih dari dua tahun pada setiap tiap kelas mulai dari kelas 1 sampai sekitar kelas 4. Ketika di kelas, dia belajar menggunakan papan Braille untuk membaca dan menulis sesuai kurikulum umum (*mainstream*). Dia juga diajarkan untuk menggunakan kerangka Taylor untuk melakukan kalkulasi. Sebagian besar hari Raju adalah menghabiskan waktunya berbaring di atas tempat tidur untuk bermain dengan tubuhnya sendiri atau di koridor bawah asrama dan taman bermain untuk berkelahi dengan teman asramanya.

Ketika Raju berumur 15 tahun, orang tuanya diminta untuk datang dan menjemputnya dari asrama, karena cukup jelas dia tidak akan lulus ujian kenaikan sekolahnya. Untuk 2 tahun selanjutnya Raju menjadi kasar dan kejam di rumah. Dia memukul anggota keluarganya terutama ibu dan adik perempuannya. Dia sangat takut terhadap ayahnya dan tidak akan membuka mulutnya di depan ayahnya. Dia memperlihatkan banyak perilaku stimulatori termasuk perilaku seksual. Sangat sulit bagi keluarga dan tetangga desanya untuk menguasai seorang anak laki-laki yang telah dewasa yang begitu asing bagi mereka, begitu sulit, dan tidak produktif.

Dengan bantuan pekerja **CBR (hal.287)**, Raju dilatih untuk menjalankan kedai tehnya di sudut jalan utama desa. Raju menyiapkan peralatan dan kompor gas dari kedai tehnya setiap hari setelah menyapu dan menyiapkan lemping batu yang berguna sebagai meja pajangan kedainya. Raju membantu membersihkan gelas teh, menuang susu dan gula ke dalam kotak dan mendorong pelanggan untuk minum secangkir teh lebih banyak lagi! Dia belajar mengkalkulasi uang yang dia hargai untuk secangkir teh yang disajikannya, total uang yang dia hasilkan setiap hari, jumlah uang yang harus dipisahkan setiap harinya untuk susu, gula serta bubuk teh. Dia juga belajar menggunakan ketrampilan Braille-nya yang terbatas untuk mencatat anggarannya – pendapatan dan pengeluaran. Di kedai teh, Raju dibantu oleh ibunya seharian. Ibu secara khusus membantu menghidupkan kompor minyak tanah dan mencampur dan menuangkan teh panas. Sementara itu, Raju mendapatkan berbagai ketrampilan untuk melakukan yang sama.

Rencana transisinya menyebutkan prioritas area pelatihan Raju untuk mengembangkan rutinitasnya di rumah dengan bantuan sebuah pekerjaan yang bermakna. Ada sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mengurangi perilaku kasar dan kejamnya. Pelatihan juga memfokuskan pada ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan dasar dari manajemen waktu dan uang, tanggung jawab pekerjaan, interaksi dengan orang asing, pelanggan tertentu. Pelatihan juga memfokuskan pada peningkatan hubungan dengan ayahnya dengan menggabungkan situasi-situasi yang positif dan sehat di antara mereka berdua dalam interaksi sehari-hari mereka.

Cukup terbukti, Raju adalah seorang anak muda yang bahagia sekarang, terutama karena dia dalam situasi dimana memiliki kontrol yang lebih banyak terhadap lingkungan di sekitarnya. Situasi pendidikannya ditujukan pada kemampuannya dan telah merancang sebuah kurikulum baginya yang akan memungkinkannya untuk menjadi mandiri dalam lingkungannya. Tujuan kurikulum dicapai melalui berbagai aktivitas yang nyata dan sesuai umur. Pada akhirnya, dia tidak dimasukkan ke dalam ruang kelas dimana dia tidak termasuk di dalamnya sejak awal. Sekarang Raju bermimpi untuk memperluas kedai tehnya dengan memasukkan ‘**bhajjias**’ goreng.

Kegiatan: Jika Anda memiliki Raju sebagai murid, deskripsikan sebuah rencana pendidikan yang Anda akan buat baginya dari sekarang sampai tahun depan.

Hal-hal untuk Diingat:

- PPI adalah sebuah rencana tertulis yang pendidik laksanakan untuk anak dengan hambatan ganda.
- PPI memenuhi kebutuhan individual dan unik dari anak dengan hambatan penglihatan dan hambatan tambahan/hambatan penglihatan dan hambatan pendengaran.
- PPI memiliki akhiraan dan permulaan.
- Anak dengan kekuatan dan ketertarikannya adalah individu yang difokuskan dalam PPI.
- Kebutuhan prioritas dan kekhawatiran orang tua juga dibahas dalam PPI.
- Berdasarkan prioritas kebutuhan, tujuan tahunan dipilih.
- Tujuan tahunan dibagi lebih kecil menjadi sasaran-sasaran jangka pendek.
- Sasaran jangka pendek diekspresikan dalam istilah-istilah yang dapat diobservasi dan diukur
- Sasaran jangka pendek adalah SMART – *Specific/Spesifik, Measurable/Terukur, Achievable/Dapat dicapai, Realistic/Realistis, dan Time bound/Terikat Waktu.*
- Perencanaan prosedur membantu untuk mengatur implementasi sasaran jangka pendek.
- Strategi mengajar yang dipilih seharusnya memfokuskan pada ketertarikan dan pilihan anak.
- Analisa kesalahan membantu mengidentifikasi alasan terhadap kurang tercapainya hasil yang diharapkan untuk rencana PPI
- PPI adalah sebuah strategi pelajaran yang membantu kita untuk membuat ekspektasi yang kecil, singkat, dan realistis dari anak
- PPI mencakup aktivitas belajar yang utama dan juga komunikasi anak, layanan terkait, informasi medis, dan pencapaian besar dari anak.
- PPI adalah rencana mengajar individual bagi seorang anak, namun menggerakkan anak lewat orang, tindakan, dan benda di sekitarnya

Daftar Bacaan:

Alsop.L (2002) Understanding Deafblindness – Issues, Perspective and Strategies, Vol I Utah: SKI HI Institute

Cushman, C (2002), Learning through Doing – A manual for parents and caregivers of children who are visually impaired with additional disabilities, Ahmedabad: Blind People’s Association

Ferguson. D.L. (1987) Curriculum Decision Making for Children with Severe Handicaps – Policy and Practices, New York: teachers college Press

Hatlen. P (2000) Placement: Natural Outcome of the IEP, www.tsbvi.edu/outreach/seehear/winter00/placement.htm

Hyatt-Folay.D, Parent.L, (2002) IEP Basics: What the School Forgot to Tell You, www.tsbvi.edu/outreach/seehear/winter02/iep.htm

Huebner.K.M, Prickett.J.G, Welch.T.R., Joffe. T (1995) Hand in Hand: Essentials of Communication and Orientation and Mobility for your Students who are Deafblind, New York: AFB Press

Lagone R, (1999) Teaching Retarded Learners, Toronto: Allyn and Bacon Inc.

Mac William.L, Lee.M, (2000) Learning Together, London: RNIB

Mc Innes.J.M., Treffey.J.A (1997) Deafblind Infant and Children: A Developmental Guide, Toronto: Univ of Toronto Press

Nichols.S (2002) Assistive Devices and the Individualized Education Program (IEP) www.tsbvi.edu/technology/tech-institute/at-iep.htm

Orlove., Sobsey, (2000) Educating Children with Multiple Disabilities, Baltimore: Paul.H.Broker Publishing Co

PACER Center (2001) Planning your Child’s Individualized Education Program (IEP), FAPE, PACER Inc

Prickett,J.G, Welch, T.R. (1998) Educating Students who are Deafblind, New York: AFB

Riggio.M., Miles., B (1999) Remarkable Conversations, Watertown: Perkins School for the Blind

Van Dijk, J (1986) An Educational Curriculum for the Deafblind and Multihandicapped in D. Ellis Sensory impairments is Mentally Handicapped people, London: Croom Helm Publisher.

Asesmen Ekologis

Namita Jacob

Pembelajaran dan perkembangan merupakan sebuah hasil dari susunan biologis anak dan sifat lingkungan sosial dan fisik. Sebagaimana susunan genetik yang berbeda mengarah pada hasil perkembangan yang berbeda, lingkungan dapat mempengaruhi kecepatan dan cara perkembangan. Lingkungan yang berbukit-bukit membangun otot-otot dan keseimbangan yang kuat sementara sebuah lingkungan kota dengan kesempatan yang sedikit untuk permainan yang keras mungkin menghasilkan tingkat perkembangan yang sama hanya jika anak pergi ke sekolah dan menggunakan perlengkapan bermain. Kepercayaan, praktek, dan pilihan yang dibuat oleh orang di lingkungan sosial – seperti bermain yang memotivasi atau mempercayai bahwa anak-anak tidak aman jika di luar – adalah sama pentingnya dalam mempengaruhi hasil perkembangan.

Ketika ada sebuah keterlambatan dalam perkembangan, intervensi dapat memfokuskan pada ketrampilan yang membangun anak atau memodifikasi permintaan dan bantuan dalam lingkungan sosial dan fisik untuk memungkinkan mereka berpartisipasi sesuai umurnya. Tantangannya adalah untuk merancang intervensi sehingga ketrampilan dan kemampuan anak selalu ditantang dan ditingkatkan sementara pada waktu yang sama, anak tidak dijauhkan dari partisipasi dalam lingkungan dan aktivitas biasa karena kekurangan mereka dalam kemampuan sesuai umur yang khas.

Apa itu Asesmen Ekologis?

Sebuah asesmen ekologis memusatkan perhatian pada peran lingkungan sosial dan fisik dalam pembelajaran dan kemampuan seorang individu. Jalan yang berlumpur, tinggi lemari dimana benda-benda disimpan dan kecepatan sebuah percakapan adalah beberapa hal yang dapat mengarahkan seorang anak menjadi tergantung pada bantuan orang lain. Adaptasi lingkungan yang sederhana atau mengajar anak berbagai ketrampilan yang khusus terhadap lingkungan, dapat secara dramatis meningkatkan kapasitasnya untuk berfungsi secara mandiri.

Tujuan akhir dari intervensi adalah untuk memfasilitasi partisipasi dalam kegiatan sesuai umur dengan semandiri mungkin. Asesmen ekologis kemudian dimulai dengan sebuah pemeriksaan terhadap keberfungsian anak dalam lingkungan dan aktivitas khususnya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mencegah atau mempengaruhi partisipasi anak.

Tujuan utama dari asesmen ekologis adalah untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan interaksi anak dalam lingkungan sosial dan fisik yang alami. Oleh karena itu, perencanaan dibuat pada sekitar aktivitas daripada ketrampilan atau tujuan perkembangan. Karena aktivitas dipilih berdasarkan pada apa yang khas bagi umur dan masyarakat dari individu, kemandirian dan kemampuan yang dicapai secara langsung relevan dengan kehidupan individu.

Mengapa Menggunakan Asesmen Ekologis?

Asesmen memberikan arah kepada kita ketika membuat tujuan bagi anak-anak dengan hambatan serta membimbing kita dalam menyeleksi aktivitas dan ketrampilan yang akan menjadi fokus pengajaran kita. Menyeleksi alat asesmen yang tepat kemudian menjadi penting karena mereka secara langsung akan mempengaruhi cara kita merencanakan dan mengajar murid kita.

Skala perkembangan sering digunakan pada anak-anak dengan hambatan dimana membandingkan sebuah pencapaian *milestone* anak dengan sebuah kelompok normatif atau kelompok pembanding. Intervensi kemudian memfokuskan pada pengembangan ketrampilan dan kemajuan anak menuju pencapaian *milestone*.

Asesmen ekologis sebaliknya, mempertimbangkan setiap anak dalam konteks lingkungannya, memfokuskan pada fungsi khas dalam lingkungan tersebut, mengarah pada pemilihan tugas dan ketrampilan yang secara langsung relevan dengan anak.

Intervensi melibatkan mengajar ketrampilan yang dibutuhkan dalam konteks rutinitas dan lingkungan. Ketrampilan pada bidang perkembangan kemudian dikembangkan dalam kelompok-kelompok yang dibutuhkan untuk tugas-tugas hidup yang nyata daripada dalam isolasi.

Asesmen sejenis ini kemudian secara khusus bermanfaat untuk anak-anak yang hambatannya membuat generalisasi ketrampilan di lingkungan yang baru dan aktivitas yang sulit. Asesmen tersebut juga bermanfaat ketika asesmen perkembangan menyatakan sebuah tingkat keberfungsian berada sangat di bawah umur aktual dan memastikan pelatihan secara langsung bermakna pada kehidupan anak-anak ini. Asesmen tersebut juga bermanfaat di negara kita dimana masyarakat dapat memiliki berbagai norma dan nilai yang sangat berbeda dan memastikan tujuan yang relevan secara sosial dapat dipilih.

Apakah ini Berarti Kita Tidak Menggunakan Asesmen Perkembangan?

Tidak, tentu tidak! Asesmen ekologis dapat diajarkan sebagai langkah antara asesmen perkembangan dan perencanaan program, memastikan tujuan dan strategi pembelajaran yang tepat dapat dipilih.

Asesmen pada setiap area perkembangan adalah penting bagi kita untuk memahami kapasitas anak. Asesmen ekologis mengambil pemahaman ini dan meletakkannya dalam konteks lingkungan dimana individual seharusnya berfungsi. Ini kemudian memperkenankan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yang mengenali peran lingkungan dalam memungkinkan atau membatasi kemampuan anak.

Bagaimana Anda Memulai Asemen Ekologis?

Dalam keluarga atau masyarakat yang sama, carilah tahu apa yang anak-anak lain sesuai umur dan gender diharapkan untuk melakukan. Bagaimana dan di mana anak-anak lain sesuai umur dan gender menghabiskan hari-hari mereka? Aktivitas apa yang anak-anak lain sesuai umur dan gender terikat di dalamnya? Berbagai pertanyaan tersebut akan membantu Anda membuat daftar aktivitas yang anak-anak pada umumnya terikat di

dalamnya dan lingkungan di mana aktivitas tersebut terjadi. Berbicara dengan anak-anak lain akan membantu Anda mengantisipasi apa yang anak mungkin butuh ketahui di masa mendatang. Berbicaralah dengan keluarga untuk memahami rutinitas mereka dan bersama dengan mereka mengidentifikasi aktivitas-aktivitas tersebut yang mereka rasa paling penting. Sebuah pemahaman yang baik terhadap hambatan anak akan membantu Anda mengantisipasi keunikan aktivitas tersebut di situasi mereka – sebagai contoh kunjungan dokter yang teratur atau menggunakan alat bantu pendengaran dan alat-alat khusus lainnya.

Lebih awal pada tahun ini, tenaga lapangan yang meninjau sebuah desa besar mendatangi Satish, umur 14 tahun. Satish memiliki mental retardasi, *low vision*, dan tidak dapat mendengar. Satish tidak pernah mendapat intervensi formal dan menghabiskan harinya dalam empat dinding rumahnya. Dia dapat berjalan di sekitar rumah secara mandiri dan cukup mandiri dalam rawat diri. Dia memiliki penglihatan yang cukup untuk menemukan dan mengenal berbagai benda dan orang di tempat yang dikenalnya sepanjang terdapat cukup cahaya. Dia tidak dapat mendengar dan berkomunikasi dengan menarik ibunya untuk menandakan kebutuhannya. Dia menghabiskan hari-harinya dengan duduk di dalam ruangan atau di pintu masuk sebagaimana ibunya bekerja di dekatnya, bermain dengan apa pun yang ada di dekatnya hingga waktunya untuk makan atau tidur. Dia suka berjalan-jalan sendirian tapi tidak diperbolehkan karena orang tuanya takut akan keselamatannya. Dia takut akan keramaian dan tidak menyukai interaksi dengan lebih dari satu atau dua orang pada saat yang bersamaan.

Teman sebayanya ada di sekolah atau di tempat kerja bersama dengan ayah mereka masing-masing. Hampir semua anak laki-laki seumurnya bekerja dan membantu keluarga tapi tidak semua pergi ke sekolah. Aktivitas dan lingkungan yang khas dikumpulkan dari tetangga ditulis dengan cara berikut:

Tabel 1: Membuat Sebuah Inventaris Ekologis

Contoh dari sebagian inventaris ekologis untuk Satish

Frekuensi	Aktivitas	Lingkungan
Setiap hari	bersiap-siap (rawat diri)	rumah
Setiap hari	membeli susu/sayur	dekat rumah: lingk. tempat tinggal
Setiap hari	mengambil air	dekat rumah: lingk. tempat tinggal
Setiap hari	pergi ke sekolah/bekerja	dekat rumah: lingk. tempat tinggal
Sekali sebulan	pasar desa	di luar lingk. tempat tinggal
Dua kali setahun	memanen	lingk. tempat tinggal

Inventaris dapat memasukkan kejadian yang terjadi sehari-hari serta yang terjadi kadang-kadang, sebagai contoh, sebuah pasar mingguan, festival atau pernikahan. Pada akhirnya, inventaris harus menangkap aktivitas khas teman sebaya di lingkungan tersebut.

Bagaimana Anda Menyeleksi Aktivitas untuk Difokuskan?

Sebuah inventaris ekologis akan menghasilkan banyak aktivitas dan Anda akan menemukan bahwa Anda harus memprioritaskan dan menyeleksi hanya beberapa saja. Penyeleksian aktivitas untuk mengajar seharusnya dihubungkan dengan sebuah pemahaman yang baik terhadap konteks terkini dan masa depan yang potensial dari kehidupan anak. Sebuah skala penilaian tujuan penting adalah sebuah cara mudah dalam membuat pilihan. Pada tabel di bawah kita mempertimbangkan tiga aktivitas terdaftar dalam inventaris Satish:

- * membeli susu/sayur setiap pagi
- # partisipasi di pasar desa
- ^ pergi ke sekolah

Menggunakan simbol *, # dan ^, tenaga kerja telah menilai tingkat kepentingan masing-masing.

Tabel 2: Skala Penilaian Tujuan Penting

Nilailah kepentingan dari setiap tugas dengan menilai kontribusinya pada area-area berikut:

Karakteristik Tugas	Kontribusi pada karakteristik			
	Tidak ada	Rendah	Sedang	Tinggi
Meningkatkan kemandirian rawat diri		# ^		*
Meningkatkan penerimaan social			* # ^	
Membantu mengekspresikan perasaan dan pikiran	* #	^		
Lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang				* # ^
Kesempatan untuk terikat dalam aktivitas yang menyenangkan	# ^			*
Meningkatkan kesehatan, kebersihan, dan keselamatan	* # ^			
Berpartisipasi pada aktivitas sosial yang relevan			*	# ^
Tugas terjadi secara berkala dalam rutinitas		#		* ^
Berkontribusi pada tugas keluarga	^		#	*
Penting bagi keluarga		# ^	*	

Sumber: diadaptasi dari Baine (1991), *Handicapped children in developing countries: Assessment, curriculum dan instruction*. Hal 45.

Tugas-tugas tidak terdaftar menurut hirarki, asumsi dasarnya yang menjadi kepentingan mereka adalah untuk dipertimbangkan dalam konteks anak dan lingkungan sosial, fisik dan ekonominya. Dengan menggunakan skala penilaian untuk setiap aktivitas, kita dapat secara cepat mengidentifikasi mereka yang memiliki nilai-nilai tinggi pada beberapa kategori. Kita mungkin juga menyeleksi aktivitas yang mungkin merupakan satu-satunya cara untuk menyediakan sejenis pengalaman tertentu.

Bagi Satish, pergi ke sekolah dan membeli susu di pagi hari tampaknya memiliki nilai yang lebih tinggi di antara kategori yang lain. Jika tenaga lapangan harus memprioritaskan dan memilih hanya satu dari tiga aktivitas untuk memulai, dia mungkin memilih membeli susu karena hal tersebut memberikan kesenangan, sesuatu yang aktivitas lain tampaknya tidak dapat berikan. Penyeleksian terakhir dari aktivitas untuk

intervensi dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas keluarga dan anak serta tujuan jangka panjang bagi anak.

Bagaimana Kita Menentukan Apa yang Harus Diajarkan?

Dengan setiap aktivitas yang Anda telah pilih, Anda pertama harus memperhatikan seorang teman sebaya yang berkembang pada umumnya melakukan aktivitas tersebut. Catat berbagai langkah besar dalam melakukan aktivitas tersebut dan ketrampilan khusus yang dibutuhkan agar mampu melakukan setiap langkah. Ingatlah Anda tidak perlu melakukan sebuah analisa tugas yang detil tapi seharusnya menangkap berbagai langkah besar dan ketrampilan yang terlibat dalam sebuah aktivitas. Sementara membuat daftar ketrampilan, isolasikan ‘unit yang mampu diajar’ sehingga mereka secara langsung relevan kepada tujuan-tujuan mengajar.

Tabel 3: Daftar Ketrampilan Murid yang Dikuasai dan Analisa Ketidaksesuaian

Murid: Satish Bidang: Tugas Aktivitas: Membeli susu
 Lingk.: Rumah dan lingk. tempat tinggal Sub Lingk.: dapur, ruang tamu, jalan ke toko

Langkah Aktivitas	Inventaris dari ketrampilan khusus teman sebaya	Inventaris murid	Analisa ketidaksesuaian	Pilihan pembelajaran
Mengambil uang	Menemukan uang	+	Tidak tahu angka,	
	Mengenal setiap uang kertas/koin	-	Tidak dapat melihat, tidak dapat menghitung	
	Menghitung jumlah yang diminta	-		
Mengambil keranjang	Menemukan keranjang	+/-	Tidak dapat melihat jika berada di ruang gelap	
	Membawa keranjang	+/-		
Pergi ke toko	Memberitahu keluarga akan keberangkatan	-	Tidak ada pengalaman terhadap ketrampilan	
	Pengetahuan akan rute	-	Tidak ada pengalaman terhadap rute	

Creating Learning Opportunities Section 5

	Keselamatan saat berjalan	+/-	Tidak ada strategi untuk asesmen terhadap bahaya	
Memberi susu	Menunggu giliran	+	Tidak ada strategi komunikasi	
	Memesan susu	-	Tidak dapat menghitung	
	Membayar susu	-		
	Meletakkan susu di keranjang	+		
Pulang ke rumah	Pengetahuan akan rute	+/-	Seperti di atas	
	Keselamatan saat berjalan	-	Seperti di atas	
	Membunyikan bel pintu	-		

Komentar tambahan:

+: mandiri

+/-: timbul atau dengan pengecualian

-: tidak mandiri

Catatan: Bentuk yang kosong diberikan pada akhir bab

1. Dua kolom pertama didasarkan pada pengawasan terhadap seorang teman sebaya yang berkembang pada umumnya dalam melakukan aktivitas tersebut. Anak kemudian diobservasi melakukan aktivitas yang sama untuk melihat bantuan apa yang dia mungkin butuhkan dan ketrampilan apa dia mampu lakukan secara mandiri. Kolom selanjutnya, analisa ketidaksesuaian, mengidentifikasi alasan mengapa anak tidak mampu melakukan sebuah ketrampilan tertentu.
2. Perhatikan bahwa aktivitas dapat diperluas untuk memasukkan lebih banyak langkah sebelum dan sesudah yang telah terdaftar. Setiap langkah yang terdaftar dapat juga dirinci menjadi berbagai unit jika diinginkan. Cakupan dan detil aktivitas seharusnya ditentukan dengan mengingat kemampuan umum anak dan maksud untuk membuatnya berpartisipasi pada aktivitas tertentu.
3. Langkah terakhir adalah untuk menentukan pilihan pembelajaran. Anda dapat memilih untuk mengajarkan anak sebuah ketrampilan tertentu seperti mengidentifikasi angka atau Anda dapat memilih untuk mengadaptasi aktivitas dan

mengajarannya untuk berfungsi secara mandiri dalam persyaratan baru dari tugas tersebut. Sebagai contoh, kita dapat menghitung jumlah uang yang tepat dan membuatnya menemukan dan membawa uang dengan aman ke toko.

Penentuan tentang ketrampilan apa untuk diajarkan dan tugas apa untuk dimodifikasi membutuhkan Anda untuk mempertimbangkan banyak hal yang sama yang Anda lakukan ketika menyeleksi aktivitas. Jika dari beberapa aktivitas yang dipilih untuk Satish, kita menemukan kebutuhan untuk menggunakan uang atau belajar penambahan dan pembagian dasar berulang kali, kita mungkin memilih untuk mengajarkan ketrampilan daripada memodifikasi tugas. Sama halnya, jika sebuah tujuan masa mendatang baginya membutuhkan ketrampilan-ketrampilan tersebut, kita mungkin memilih ini sebagai sebuah kesempatan belajar.

Ingatlah, merupakan hal penting bahwa dia berpartisipasi dalam keseluruhan aktivitas dengan bantuan yang minimal seawal mungkin. Bahkan ketika memfokuskan pada pengembangan ketrampilan, perkenalkan pengajaran Anda ke dalam aktivitas tanpa menginterupsi alirannya.

Dapatkah Kita Menggunakan Asesmen Ekologis untuk Merencanakan Keseluruhan Kurikulum bagi Anak-anak?

Ya, tentu saja. Hidup kita dapat dipikirkan seperti memiliki beberapa bidang. Menyayangi diri Anda, mengembangkan pengetahuan Anda, dan mengembangkan aktivitas untuk kesenangan Anda sendiri adalah satu rangkaian aktivitas yang sangat pribadi. Kita ada dalam konteks keluarga kita dan masyarakat kita dan oleh karenanya partisipasi dan tanggung jawab kita dalam kelompok tersebut membentuk rangkaian aktivitas yang lain. Perencanaan melibatkan penyeleksian aktivitas pada bidang-bidang ini.

Terdapat banyak cara yang berbeda dalam membagi kurikulum. Umumnya, aktivitas dipilih dalam bidang yang besar seperti yang dibicarakan di bawah. Pada setiap bidang, lingkungan dalam setiap aktivitas yang berlangsung harus ditentukan pada saat membuat sebuah perencanaan. Di bawah adalah salah satu cara dalam membagi sebuah kurikulum.

Aktivitas hidup sehari-hari: mencakup memperhatikan diri sendiri dan benda kepunyaannya dan mencakup aktivitas seperti mandi, memilih pakaian, berpakaian, mencuci pakaian, menyetrika, dan sebagainya. Yang termasuk area ini juga berbagai ketrampilan yang secara langsung relevan terhadap perawatan alat-alat bantu dan peralatan yang anak mungkin gunakan dan masalah kesehatan dan keselamatan yang mungkin timbul sebagai sebuah hasil dari hambatan.

Pekerjaan: Untuk anak yang lebih kecil, yang termasuk pekerjaan adalah hal-hal yang mereka diharapkan untuk lakukan dimana akan membantu keluarga. Ini dapat termasuk pergi ke toko atau membersihkan rumah atau sebuah ruangan. Sebagaimana anak bertumbuh, area ini terdiri atas aktivitas yang dilakukan untuk berkontribusi kepada pendapatan individual atau keluarga.

Rekreasi/waktu luang: Ini mengacu pada setiap aktivitas yang seseorang mungkin terikat di dalamnya untuk mendapatkan kesenangan dan bervariasi mulai dari membaca hingga berjalan-jalan di luar ruangan. Bagi seorang anak yang lebih kecil, area ini termasuk persahabatan dan bermain serta kemampuan untuk mengakses area bermain yang umum seperti taman, pantai, atau rumah tetangga.

Masyarakat: Ini sering kali diperlakukan sebagai sebuah bidang yang terpisah walaupun mengakses dan berpartisipasi dalam masyarakat seharusnya bagian dari setiap area yang lain. Tapi karena area ini sering diabaikan, aktivitas yang secara sosial relevan seperti pergi ke **kuil (hal.296)**, berpartisipasi dalam memanen, pernikahan, dan pemakaman semua termasuk di sini.

Pendidikan: Pembelajaran akademik dimasukkan sebagai sebuah bagian penting dari kehidupan anak dan dapat dilakukan dalam lingkungan yang formal seperti sekolah serta dalam konteks aktivitas sehari-hari di rumah dan masyarakat.

Tabel 4: Definisi dari Istilah yang Digunakan dalam Asesmen Ekologis

Bidang	: sebuah klasifikasi atau kategori besar yang umum yang mencerminkan aspek hidup yang bermakna (contoh rekreasi, bekerja)
Lingkungan	: sebuah label umum untuk situasi dimana aktivitas terjadi (contoh sekolah, kuil)
Sub-lingkungan	: mengacu pada tempat spesifik di dalam lingkungan (contoh sekolah atau kuil tertentu)
Aktivitas	: sebuah perilaku atau rangkaian perilaku yang dilakukan dalam sebuah sub-lingkungan (contoh pergi keluar untuk makan)
Ketrampilan	: tugas atau langkah khusus yang dilakukan dalam aktivitas (contoh memindai ruangan, menemukan meja kosong, menemukan bangku, memindai menu, memilih makanan/minuman, dan sebagainya)

Kesimpulan

Asesmen ekologis menawarkan sebuah alat yang kuat untuk merencanakan bagi seseorang yang tidak berpartisipasi dalam lingkungan dan aktivitas yang khas dengan teman sebaya mereka karena keterbatasan hambatan mereka. Asesmen ekologis memperkenankan kita untuk secara cepat membangun apa yang penting bagi mereka untuk pelajari dan memastikan bahwa mereka mempelajarinya dengan cara yang bermakna dan efektif. Inventaris ekologis menempatkan penekanan yang besar pada adaptasi lingkungan sebagai suatu cara yang valid dan penting untuk memungkinkan kapasitas individual. Ini khususnya penting dalam konteks anak-anak dengan hambatan tingkat berat dan kompleks atau mereka yang mulai mendapatkan pelayanan secara perbandingan terlambat. Ini juga sangat relevan bagi negara kita dimana banyak pengalaman berharga bersifat unik bagi masyarakat dan lingkungan kita yang berbeda-beda sering dihilangkan dalam sebuah pendekatan kurikulum pendidikan luar biasa yang

khas. Asesmen ekologis memungkinkan kita untuk cepat memasukkan anak ke dalam inti dari kejadian dan aktivitas yang khas dan berharga di lingkungan mereka.

Hal-hal untuk Diingat

- Asesmen ekologis mengarah pada pengembangan kurikulum yang berkenaan dengan kebutuhan dan gaya hidup yang unik dari anak, keluarga, dan masyarakat.
- Asesmen ekologis memperkenankan perencanaan pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara alami pada rutinitas sehari-hari dari keluarga dan anak.
- Asesmen ekologis menekankan berbagai ketrampilan yang fungsional untuk masa kini dan masa mendatang.
- Agar dapat berfungsi dalam masyarakat, murid harus melakukan kelompok-kelompok ketrampilan terkait bersama dengan lingkungan yang alami.
- Langkah-langkah utama dari sebuah asesmen ekologis mencakup:
 - o Membuat daftar area bidang kurikulum yang utama
 - o Mengidentifikasi lingkungan terkini dan lingkungan masa mendatang bagi murid dengan mempelajari apa yang diakses oleh teman sebaya di keluarga atau masyarakat yang sama
 - o Mengidentifikasi ketrampilan yang penting untuk partisipasi penuh di setiap lingkungan tersebut
 - o Mengidentifikasi kelompok perilaku yang esensial, seorang murid akan diminta untuk melakukannya di setiap sub-lingkungan
 - o Mengidentifikasi ketrampilan yang mampu diajar yang dibutuhkan untuk melakukan setiap aktivitas

Menggunakan Apa yang Dipelajari

1. Gunakan sebuah daftar cek perkembangan dan sebuah daftar cek ekologis untuk membuat berbagai tujuan bagi seorang anak. Apa perbedaan pada tujuan yang telah Anda pilih? Apa yang telah hilang dan apa yang telah didapatkan dengan menggunakan setiap skala?
2. Lakukan sebuah asesmen ekologis untuk sebuah situasi spesifik seperti peningkatan partisipasi dalam rutinitas keluarga atau peningkatan dalam percakapan dengan teman sebaya.

Daftar Bacaan:

Baine, D. (1991). Handicapped children in developing countries: Assessment, curriculum, and instruction. Edmonton, AB: Vector/Educational Psychology, University of Alberta.

De Jong, C. Raemaekers, Marlies; & Zambone, A. (2002). Learning by doing together. A functional curriculum approach for children and youth with multiple impairments. Bartimeus-ICEVI Publication

Noonan & McCormick (1993). Early intervention in natural environments. Methods and procedures. California: Wadsworth Inc.

Snell, M. (Ed.) (1987). Systematic instruction of persons with severe handicaps. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company

Daftar Ketrampilan Murid yang dikuasai dan Analisis Ketidaksesuaian

Murid: _____

Bidang: _____

Aktivitas: _____

Lingkungan: _____

Sub Lingkungan: _____

Langkah Aktivitas	Inventaris dari ketrampilan khusus teman sebaya	Inventaris murid	Analisa ketidaksesuaian	Pilihan pembelajaran
Komentar tambahan:				

+: mandiri

+/-: muncul

-: tidak mandiri